

**UPAYA GURU DALAM PENINGKATAN PERCAYA DIRI SISWA
DI SEKOLAH DASAR NEGERI 135 REJANG LEBONG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (SI)
dalam Ilmu Tarbiyah



OLEH :
SEFTI WAHYUNI
NIM. 14592006

**PRODI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) CURUP
2019**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Jln. Dr. AK Gani No. 91 Kotak Pos 108 Telp.(0732) 21010-21759 Fax 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor: 7/B /In.34/I/FT/PP.00.9/05/2019

Nama : Sefli Wahyuni
NIM : 14592006
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Judul : Upaya Guru dalam Peningkatan Percaya Diri Siswa di Sekolah Dasar
Negari 135 Rejang Lebong

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari Tanggal : Kamis, 02 Mei 2019
Pukul : 15.00 – 16.30 WIB
Tempat : Gedung Munaqasyah Tarbiyah Ruang 1 IAIN CURUP

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagian syarat - syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah.

Curup, Mei 2019

TIM PENGUJI

Ketua

Dra. Susilawati, M. Pd
NIP. 19660904 199403 2 001

Sekretaris

Siti Zulaiha, M. Pd. I
NIP. 19830820 201101 2 008

Penguji I

Dra. Ratnawati, M. Pd
NIP. 19670911 199403 2 002

Penguji II

Syarifah, M. Pd
NIP. 19860114 201503 2 002

Dekan



Dra. H. Analdi, M. Pd
NIP. 19650627 200003 1 002

Lampiran : Satu Berkas
Prihal : **Pengajuan Skripsi**
Kepada
Yth. Bapak Rektor IAIN Curup
Di –
Curup

Assalamu 'alaikum. Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan, maka kami berpendapat bahwa skripsi yang diajukan oleh :

Nama : Sefti Wahyuni
NIM : 14592006
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Judul : **Upaya Guru Dalam Peningkatan Percaya Diri Siswa Di Sekolah Dasar Negeri 135 Rejang Lebong**

Sudah dapat diajukan dalam sidang munaqasah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup

Demikian surat permohonan pengajuan skripsi ini dibuat dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum. Warahmatullahi Wabarakatuh

Curup, 28 Februari 2019

Mengetahui,

Pembimbing I

Dra. Susilawati, M. Pd
NIP. 19660904 199403 2 001

Pembimbing II

Siti Zulaiha, M. Pd. I
NIP. 19830820 201101 2 008

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sefti Wahyuni
NIM : 14592006
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Judul : **Upaya Guru Dalam Peningkatan Percaya Diri Siswa
Di Sekolah Dasar Negeri 135 Rejang Lebong**

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini sepanjang pengetahuan penulis belum pernah diajukan oleh orang lain atau diterbitkan oleh orang lain untuk memperoleh gelar sarjana di suatu Perguruan Tinggi, kecuali secara tertulis diacu atau dirujuk dalam naskah dan disebutkan sebagai referensi.

Apabila kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, agar dapat di pergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 12 Maret 2019



Penulis,

Sefti Wahyuni
**Sefti Wahyuni
NIM. 14592006**

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT yang Maha Kuasa berkat rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan karya tulis ini. Sholawat beserta salam tak lupa kita kirimkan kepada Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga dan sahabatnya, berkat beliau pada saat ini kita berada dalam zaman yang penuh dengan rahmat dan ilmu pengetahuan.

Adapun skripsi ini penulis susun dalam rangka untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan studi tingkat Sarjana (S1) dalam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa tanpa adanya dorongan dan bantuan dari berbagai pihak, maka tidaklah mungkin penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, untuk itu dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang memberikan sumbangsih dalam menyelesaikan skripsi ini terutama kepada :

1. Bapak Dr. Rahmad Hidayat, M. Ag., M. Pd selaku Rektorat IAIN Curup.
2. Bapak Dr. Beni Azwar, M. Pd. Kons selaku Wakil Rektor I
3. Bapak Dr. H. Hameng Kubuwono, M. Pd selaku Plt Wakil Rektor II
4. Bapak Dr. Kusen, S. Ag, M. Pd selaku Wakil Rektor III
5. Bapak Dr. H. Ifnald, M. Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah.

6. Ibu Dra. Susilawati, M. Pd selaku Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
7. Bapak Dr. H. Hameng Kubuwono, M. Pd selaku Penasihat Akademik.
8. Ibu Dra. Susilawati, M. Pd selaku pembimbing I, dan Ibu Siti Zulaiha, M. Pd. I selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan petunjuk dan motivasi dalam penyusunan skripsi ini.
9. Seluruh dosen dan karyawan IAIN Curup yang memberikan petunjuk dan bimbingan kepada penulis selama berkecimpung di bangku perkuliahan.
10. Almamater IAIN Curup yang saya banggakan.

Atas segala bantuan yang diberikan dalam penulisan skripsi ini, semoga segala amal baik dan bimbingan yang telah diberikan kepada penulis dapat menjadi amal sholeh dan mendapat imbalan yang setimpal dari Allah SWT serta menjadi pelajaran yang bermanfaat bagi penulis dan semua pihak yang membacanya.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Curup, 27 Februari 2019
Penulis

Sefti Wahyuni
NIM. 14592006

"MOTTO"

Yang paling penting dari yang terpenting

Adalah kita harus tahu siapa kita

Man dibawa kemana arah tujuan kita

Dan mau dijadikan apa jiwa dan raga kita

Jikalau memang harus ada aral melintang

Jtu adalah pembuka jalan menuju

kesuksesan

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk :

- ❖ Kedua orang tuaku, bapak (Sujianto) dan ibu (Kartini) orang yang sangat aku sayangi dalam hidupku dan juga telah membesarkan ku hingga sekarang serta ucapan terima kasih yang tiada terhingga buat kalian atas semangat dan do'a yang tulus tiada henti sehingga aku dapat menyelesaikan studiku.
- ❖ Kedua nenek (Pawoh dan Sulastri) dan kakekku (Warkem dan Rajiman)
- ❖ Kedua adik tersayang Yusuf dan Trio yang selalu memberikan semangat.
- ❖ Saudara tercinta Dwi Sulika Andriyani dan Desti Wulan Safitri yang selalu memberikan motivasi dan dukungan untuk menyelesaikan studiku.
- ❖ Sahabat terbaikku yang selalu mendukung serta memberikan motivasi setiap waktu Lia Susilawati, Dessy Nitasari, Erli Winda Sari, dan Al-Fian Surya Utama.
- ❖ Teman-teman PGMI angkatan 2014, KKPM Desa Lubuk Kembang dan PPL
- ❖ Agama, Bangsa dan Almamaterku IAIN CURUP

ABSTRAK

Upaya Guru Dalam Peningkatan Percaya Diri Siswa di Sekolah Dasar Negeri 135 Rejang Lebong

**Oleh :
Sefti Wahyuni
NIM. 14592006**

Permasalahan yang berada di sekolah tersebut bahwa kurang percaya diri siswa dalam kegiatan proses pembelajaran berlangsung saat di dalam kelas, karena didapatkan siswa yang enggan untuk tampil dan berbicara di depan kelas, takut untuk menjawab pertanyaan dari guru, ragu serta malu akan kemampuan yang dimilikinya, sehingga menyebabkan prestasi belajarnya menurun. Tujuan peneliti ini adalah : (1) untuk mengetahui bagaimana kepercayaan diri siswa di kelas IV (2) Untuk mengetahui upaya guru dalam peningkatan percaya diri siswa (3) Untuk mengetahui kendala yang dihadapi guru dalam peningkatan percaya diri siswa.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (field researeh) dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Data yang terdapat dalam penelitian ini diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi selanjutnya data tersebut dianalisis menggunakan reduksi data, display data, dan verifikasi data. Data-data yang diperoleh tersebut dipaparkan dengan bahan penulisan sendiri dengan tetap berpedoman pada aturan penulisan karya ilmiah.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa : 1) kepercayaan diri siswa kelas IV di Sekolah Dasar Negeri 135 Rejang Lebong mengalami peningkatan percaya diri secara menyeluruh, hanya ada dua orang siswa saja yang kurang memiliki kepercayaan diri. Dengan begitu keberhasilan belajar siswa dapat meningkat dengan sendirinya. Percaya diri sangat penting dibutuhkan oleh siswa dalam proses pembelajaran karena dapat memotivasi siswa untuk meraih sebuah prestasi dalam belajar. 2) peningkatan ini terjadi karena adanya upaya yang dilakukan guru di Sekolah Dasar Negeri 135 Rejang Lebong, yaitu dengan : a. Melakukan pendekatan dengan siswa, b. Memberikan dukungan secara emosional, c. Mengajak siswa berkomunikasi, dan d. Memberikan tanggung jawab, 3) dan terdapat kendala yang dihadapi guru dalam peningkatan percaya diri siswa yaitu terbatasnya pengetahuan tentang kepercayaan diri siswa, belum sepenuhnya memahami cara untuk peningkatan percaya diri siswa, kurangnya kesabaran menghadapi siswa, serta sifat siswa yang berubah-ubah.

Kata Kunci: *Upaya Guru, Percaya Diri Siswa*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
MOTTO	x
HALAMAN PERSEMBAHAN	xi
ABSTRAK	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Pertanyaan Penelitian	7
D. Tujuan Penelitian	8
E. Manfaat Penelitian	8
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Upaya Guru	10
B. Percaya Diri.....	18
C. Penelitian Relevan.....	31
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	33
B. Tempat dan Waktu	34
C. Subjek Penelitian.....	34
D. Sumber Data.....	35
E. Teknik Pengumpulan Data.....	35
F. Teknik Analisis Data.....	37
G. Teknik Pengujian Keabsahan Data	38
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Wilayah Penelitian	40
1. Sejarah Singkat SDN 135 Rejang Lebong	40

2. Visi dan Misi SDN 135 Rejang Lebong	42
3. Kurikulum SDN 135 Rejang Lebong	43
4. Deskripsi Siswa dan Guru SDN 135 Rejang Lebong	43
B. Temuan Hasil Penelitian	45
1. Kepercayaan Diri Siswa di SDN 135 Rejang Lebong	45
2. Upaya Guru Dalam Peningkatan Percaya Diri Siswa di SDN 135 Rejang Lebong	48
3. Kendala yang Dihadapi Dalam Peningkatan Percaya Diri Siswa di SDN 135 Rejang Lebong.....	55
C. Pembahasan Hasil Penelitian	57
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	66
B. Saran.....	67

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR LAMPIRAN

A. Surat Keterangan Bimbingan	1
B. Surat Keterangan Penelitian	2
C. Surat Izin Penelitian di Sekolah.....	3
D. Surat Keterangan Telah Meneliti di Sekolah.....	4
E. Instrumen Penelitian	5
F. Pedoman Wawancara.....	6
G. Pedoman Observasi dan Dokumentasi	7
H. Lembar Hasil Observasi	8
I. Lembar Hasil Wawancara.....	9
J. Surat Keterangan Telah Wawancara Kepada Kepala Sekolah SDN 135 Rejang Lebong.....	10
K. Surat Keterangan Telah Wawancara Kepada Guru Wali Kelas IV SDN 135 Rejang Lebong.....	11
L. Surat Keterangan Telah Wawancara Kepada Siswa-Siswi Kelas IV SDN 135 Rejang Lebong.....	12
M. Dokumentasi Foto SD Negeri 135 Rejang Lebong	13

DAFTAR TABEL

F. Tabel 1 Daftar Kepala Sekolah yang Memimpin SDN 135 Rejang Lebong	41
G. Tabel 2 Daftar Jumlah Siswa SD Negeri 135 Rejang Lebong	44
H. Tabel 3 Daftar Personil Guru SD Negeri 135 Rejang Lebong Tahun 2018.....	44

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan bagi peranannya di masa yang akan datang. Guna untuk mencapainya pendidikan tersebut diperlukannya proses pendidikan. Menurut UU Sisdiknas (Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional) Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1, yang berbunyi :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹

Dari penjabaran di atas, pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting di dalam kehidupan dan kemajuan peradaban umat manusia yakni pembentukan manusia seutuhnya, berakhlak mulia, berkarakter dan berkepribadian yang berkualitas.

Salah satu tujuan klasik pendidikan yaitu untuk mencerdaskan generasi muda. Kecerdasan bukanlah sekedar bertambahnya ilmu pengetahuan, akan tetapi juga bertumbuhnya sikap mandiri dalam belajar. Lembaga pendidikan memiliki fungsi utama agar individu tumbuh menjadi insan berilmu, terampil, dan dapat mandiri mengatur hidupnya dalam kehidupan bermasyarakat.

¹ Bambang Sudibyo, *UURI No 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS*, (Bandung: Citra Umbara), hal. 2-3

Dengan adanya pendidikan kita dapat mengetahui kemampuan yang dimiliki siswa terutama pada kepercayaan diri dari masing-masing individu. Percaya terhadap kemampuan yang di miliki merupakan bekal yang sangat penting bagi seseorang dalam kehidupannya untuk meraih kesuksesan. Percaya diri merupakan salah satu aspek kepribadian yang penting pada seseorang untuk mencapai sebuah kesuksesan. Hal ini ditegaskan bahwa, ”percaya diri mempengaruhi sikap hati-hati, ketidaktergantungan, ketidakserakahan, toleransi dan cita-cita.”²

Percaya diri merupakan ciri kepribadian yang mengandung arti keyakinan terhadap kemampuan dirinya sendiri untuk melakukan sesuatu.³ Percaya diri mempengaruhi banyak hal yang mendasar pada kepribadian seseorang. Seseorang yang memiliki rasa percaya diri akan berhati-hati dalam bertindak dan mengambil keputusan.

Dari penjabaran di atas, percaya diri merupakan suatu keyakinan yang dimiliki dalam dirinya terhadap kemampuan diri yang akan menimbulkan rasa kemandirian dan tidak ketergantungan terhadap orang lain juga menjadikan seseorang menjadi tidak egois serta lebih toleran.

Kepercayaan diri dimiliki oleh semua orang tidak terkecuali siswa Sekolah Dasar. Tetapi tidak semua siswa memiliki rasa percaya diri, ada siswa yang memiliki rasa percaya diri yang tinggi dan percaya diri yang rendah. Dengan adanya rasa percaya diri yang dimiliki siswa dapat menggali potensi diri siswa untuk dihargai, tidak hanya dirinya tetapi juga orang lain.

² Lauster dan Peter, *Tes Kepribadian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1997), hal. 4

³ Ghufron, Nur, dan Risnawati, Rini, *Teori-Teori Psikologi*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), hal. 35

Percayaan diri sangat dibutuhkan oleh siswa dalam pembelajaran sehingga dapat memotivasi siswa untuk meraih sebuah prestasi dalam belajar. Bila seseorang siswa memiliki rasa percaya diri yang tinggi akan terlihat tenang dalam melakukan sesuatu kegiatan, tidak memiliki rasa takut dalam dirinya, dan mampu memperlihatkan kepercayaan dirinya setiap saat.⁴

Siswa yang memiliki sikap percayaan diri juga menganggap kegagalan bukanlah sesuatu yang menyedihkan, memalukan bahkan mematahkan semangat tetapi sebagai langkah untuk menuju sebuah keberhasilan. Dalam hal ini, siswa dapat semakin memacu semangat dan motivasinya untuk berprestasi dalam belajar.

Semua siswa tidak memiliki rasa percaya diri yang cukup kadang rasa minder, malu, takut dan lain-lain dapat menjadi kendala bagi siswa dalam berinteraksi baik dalam proses belajar di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat. Hal tersebut tentu saja merupakan suatu kendala dalam proses pembelajaran. Oleh sebab itu, sikap percaya diri harus ditumbuhkan dalam diri siswa sehingga dapat bersemangat untuk mengejar prestasi dan kesuksesan dengan kemampuan yang mereka punya dengan bekal sikap percaya diri yang mereka punya.

Guru sebagai pendidik memiliki peran penting dalam mendidik siswa di sekolah. Oleh karena itu, upaya yang dilakukan guru untuk meningkatkan percaya diri siswa dalam proses pembelajaran khususnya sangat penting. Upaya peningkatan percaya diri siswa sangatlah bervariasi dan guru di haruskan untuk kreatif dalam mempergunakan serta menyesuaikan upaya-upaya tersebut dengan kondisi siswa.

⁴ *Ibid*, hal. 38

Siswa harus terbiasa untuk percaya kepada kemampuan yang dimiliki bahwa dirinya bisa melakukan sesuatu sesuai dengan kemampuannya. Pembelajaran di sertai dengan pemberian motivasi dan penanaman rasa kepercayaan diri terhadap siswa akan dalam meningkatkan prestasi belajarnya.⁵ Guru dan metode pembelajaran yang diterapkan di dalam kelas akan berpengaruh langsung pada kepercayaan diri siswa, saat siswa dihadapkan pada situasi yang menantang dan perasaan yang menyenangkan maka kepercayaan diri pun akan meningkat.⁶

Berdasarkan hasil obsevasi yang di lakukan pada hari Senin, 12 Februari 2018 di kelas IV SD Negeri 135 Rejang Lebong, dalam proses pembelajaran masih banyak ditemukan siswa yang kurang memiliki rasa percaya diri. Terlihat dengan keengganan siswa untuk tampil di depan kelas. Saat guru menawarkan siswa untuk mengerjakan soal di papan tulis hanya terdapat seorang siswa yang dengan suka rela mengangkat tangan. Ketika guru kembali menawarkan kepada siswa untuk mengerjakan soal selanjutnya di papan tulis hanya siswa tadi yang kembali mengangkat tangan.⁷

Hal yang sama juga terjadi saat guru meminta siswa untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahami, tidak seorang siswapun yang mengangkat tangan untuk bertanya melainkan siswa hanya diam. Ketika guru bertanya untuk memastikan pemahaman materi dan pendapat siswa, siswa kembali diam dan tidak menjawab pertanyaan guru.

⁵ Dri Atmaka, *Pengantar Pendidikan*, (Salatiga: Widya Sari Press, 2004), hal. 10

⁶ Mahrita Julia Hapsari, "*Upaya Meningkatkan Self-Confidence Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Melalui Model Inkuiri Terbimbing*", Prosiding, Seminar Nasional, (Yogyakarta: FMIPA UNY, 2011), hal. 5-6

⁷ Observasi, di SD Negeri 135 Rejang Lebong, tanggal 12 Februari 2018

Dalam hasil observasi yang dilakukan di Kelas IV SDN 135 Rejang Lebong juga menemukan bahwa guru hanya terfokus pada materi pelajaran. Guru tidak pernah mencatatkan perkembangan psikologi siswa khususnya tingkat kepercayaan diri. Dalam proses pembelajaran guru juga terlihat kurang memperdulikan kepercayaan diri siswa. Guru kurang mendampingi serta memotivasi siswa yang memiliki kepercayaan diri rendah. Guru juga kurang memberikan apresiasi pada siswa yang maju ke depan kelas ataupun menjawab pertanyaan. Metode pembelajaran yang digunakan oleh guru cenderung monoton sehingga kurang mendapat perhatian siswa. Metode pembelajaran masih sering menggunakan metode ceramah yang membuat siswa cenderung pasif dan kurang mengasah kepercayaan diri siswa.⁸

Dalam konteks ini, yang menjadi subjek penelitian adalah kelas IV di SD Negeri 135 Rejang Lebong, dikarenakan pada kelas tersebut masih banyak siswa yang memiliki sikap percaya diri yang rendah terlihat dengan sikap yang mucul seperti malu untuk berbicara di depan kelas, minder dengan teman yang bisa menjawab pertanyaan yang diberikan guru, takut kalo jawaban yang ditulis salah, cemas ti dak bisa menjawab pertanyaan yang diberikan, dan ragu akan kemampuan yang dimilikinya.⁹

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Sesni Jun Antriyani mengatakan bahwa di kelas tersebut masih banyak siswa yang kurang memiliki rasa percayaa diri dibandingkan dengan kelas yang lainnya. Dia juga mengatakan bahwa di kelas

⁸ Observasi, di SD Negeri 135 Rejang Lebong, tanggal 12 Februari 2018

⁹ Observasi, di SD Negeri 135 Rejang Lebong, tanggal 12 Februari 2018

IV ini siswanya lebih banyak diam dan pasif. Jadi, guru tidak tau siswa itu mengerti atau tidak apa yang sudah dipelajari karena siswa hanya diam dan tidak ada yang bertanya. Pada saat guru memberikan soal ataupun pertanyaan yang berkaitan dengan pembelajaran yang sudah berlangsung, hanya beberapa siswa saja yang bisa menjawab pertanyaan dan selebihnya itu siswa tidak bisa menjawab. Akibat hal tersebut terdapat siswa yang malas belajar sehingga hasil belajarnya menurun.¹⁰

Jadi, upaya untuk menumbuhkan rasa percaya diri siswa di kelas tersebut adalah dengan guru memberikan penghargaan terhadap siswa, guru selalu menghargai usaha siswa, berfikir positif dalam menilai penampilan dan perilaku siswa, serta dapat membuat siswa dihargai.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, tampaknya memang perlu dilakukan langkah-langkah untuk peningkatan rasa percaya diri siswa agar dapat meraih prestasi yang memuaskan. Menumbuhkan rasa percaya diri siswa tidak akan berjalan dengan baik jika tidak adanya peran guru dalam mengupayakan menumbuhkan kepercayaan diri terhadap siswa. Untuk menumbuhkan rasa percaya diri siswa tidak dapat dilakukan secara instan, akan tetapi membutuhkan proses secara terus-menerus dengan berbagai cara. Itulah sebabnya peneliti tertarik meneliti di SD Negeri 135 Rejang Lebong karena ingin melihat langsung apa saja upaya guru dalam peningkatan percaya diri siswa di sekolah.

¹⁰ Wawancara dengan Ibu Sesni Jun Antriyani selaku guru wali kelas IV di SDN 135 Rejang Lebong, tanggal 12 Februari 2018

B. Fokus Penelitian

Mengingat adanya keterbatasan yang dimiliki oleh peneliti baik dari segi biaya, waktu, tempat dan kemampuan. Maka penelitian ini lebih mudah dipahami dan terarah dengan topik permasalahan yang ada, peneliti akan memfokuskan tentang bagaimana upaya guru dalam peningkatan percaya diri siswa di kelas IV di SD Negeri 135 Rejang Lebong Kelurahan Air Bang Kecamatan Curup Tengah Kabupaten Rejang Lebong. Adapun kendala yang dihadapi seperti adalah faktor, keturunan, lingkungan, kebiasaan dan sebagainya. Dengan adanya peningkatan percaya diri siswa dapat menjadikan siswa lebih percaya akan kemampuan yang mereka miliki dan sesuai apa yang diharapkan sekolah, guru dan orang tuanya.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas dapat dirumuskan rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana kepercayaan diri siswa kelas IV di Sekolah Dasar Negeri 135 Rejang Lebong?
2. Bagaimana upaya guru dalam peningkatan percaya diri siswa di Sekolah Dasar Negeri 135 Rejang Lebong?
3. Apa saja kendala yang dihadapi guru dalam peningkatan percaya diri siswa di Sekolah Dasar Negeri 135 Rejang Lebong?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui kepercayaan diri siswa kelas IV di Sekolah Dasar Negeri 135 Rejang Lebong.
2. Untuk mengetahui upaya guru dalam peningkatan percaya diri siswa di Sekolah Dasar Negeri 135 Rejang Lebong.
3. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi guru dalam peningkatan percaya diri siswa di Sekolah Dasar Negeri 135 Rejang Lebong.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis mengenai upaya guru dalam peningkatan percaya diri siswa di SDN 135 Rejang Lebong dan menambah wawasan khususnya tentang pentingnya peningkatan kepercayaan diri siswa dalam proses belajar.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Guru, sebagai masukan untuk guru dalam mengidentifikasi tingkat kepercayaan diri siswa dan mengupayakan peningkatan kepercayaan diri siswa dalam sebuah pembelajaran sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

- b. Bagi Siswa, dengan adanya penelitian ini siswa dapat diharapkan memiliki percaya diri yang positif terhadap dirinya dalam belajar sehingga siswa dapat meningkatkan prestasi belajarnya secara mandiri.
- c. Bagi Penelitian, menambah ilmu pengetahuan sebagai bahan referensi lebih lanjut mengenai kepercayaan diri siswa. Hal ini dapat dijadikan bahan kajian dalam proses pembelajaran ketika peneliti menjadi seorang pendidik dan dapat menerapkannya dalam proses pembelajaran sehingga peneliti ini bermanfaat bagi peneliti selanjutnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Upaya Guru

1. Pengertian

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) upaya diartikan sebagai usaha kegiatan yang mengarahkan tenaga, pikiran untuk mencapai suatu tujuan. Upaya juga berarti usaha, akal pikiran untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan mencari jalan keluar.¹¹ Jadi, upaya adalah usaha yang dilakukan seseorang dalam mencapai tujuan tertentu agar mendapatkan hasil yang maksimal sesuai dengan apa yang di harapkan, sehingga dalam melakukannya diperlukan cara atau metode agar tujuan yang diharapkan benar-benar tercapai.

Sanjana mengemukakan kata pembelajaran dapat mempermudah siswa mempelajari segala sesuatu berbagai macam media, seperti bahan cetak, program televisi, gambar, audio dll. Sehingga semua ini mendorong proses terjadinya perubahan peranan guru dalam mengatasi guru dalam mengelola proses belajar mengajar, dari guru sebagai sumber menjadi guru sebagai fasilitator dalam belajar mengajar.¹²

Sehingga guru harus berupaya agar tujuan pembelajaran dapat tercapai seperti telah di kemukakan oleh Ismail SM.

- a. Menjadi aktif membangun makna dan pemahaman dan informasi ilmu pengetahuan maupun pengalaman oleh siswa sendiri dalam proses belajar.
- b. Menjadi inovatif dalam memunculkan ide-ide baru

¹¹ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hal. 947

¹² Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hal. 76

- c. Menjadi kreatif dalam mengembangkan potensi siswa karena pada dasarnya setiap individu memiliki jasmani dan rasa ingin tahu yang tidak pernah berhenti
- d. Menjadi efektif dari apa yang diberikan guru pada siswa sehingga tujuan pembelajaran tercapai secara maksimal.

Upaya guru termasuk usaha, yang dimaksud dengan upaya guru di sini adalah semua usaha-usaha yang dilakukan oleh guru dalam membentuk perilaku siswa. sebagaimana kita ketahui bahwasanya peran guru sangat berpengaruh dalam menentukan maju dan mundurnya dunia pendidikan.

Upaya yang baik dilakukan seseorang guru sangat diharapkan terutama untuk meningkatkan upaya keperibadian siswa sedangkan pengertian guru dalam pengertian sederhana, guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik. Guru adalah suatu komponen manusiawi dalam proses mengajar, yang ikut berperan dalam usaha dan dalam pembentukan sumber daya manusia yang potensi di bidang pembangunan karena merupakan salah satu unsur di bidang kependidikan yang harus berperan aktif dan mempunyai kedudukan sebagai tenaga profesional dengan ketentuan masyarakat yang semakin berkembang.¹³

Guru dalam proses belajar mengajar adalah orang yang memberikan pelajaran. Dalam *Kamus Bahasa Indonesia*, guru diartikan sebagai orang yang pekerjaannya mengajar.¹⁴ Guru adalah salah satu komponen manusia dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan serta dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan.

¹³ Syaiful Bahri Djamahara, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 31

¹⁴ Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka 1976), hal. 10

Definisi guru berkembang secara luas, guru disebut pendidik profesional karena guru itu telah menerima dan memikul beban dari orang tua untuk ikut mendidik anak. Guru juga dikatakan sebagai seseorang yang memperoleh surat keputusan (SK), baik dari pemerintah swasta untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran di lembaga pendidikan sekolah.¹⁵

Guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan murid-murid, baik secara individual maupun secara klasikal, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Selain itu, guru juga merupakan semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab untuk membimbing dan membina anak didik, baik secara individual maupun klasikal di sekolah maupun di luar sekolah.¹⁶

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa upaya guru dapat diartikan sebagai serangkaian kegiatan atau aktifitas dilakukan oleh guru untuk mencapai suatu tujuan yang telah dilaksanakan dengan mengarahkan tenaga dan pikiran.

2. Tugas dan kewajiban guru

Dalam proses pendidikan, tugas guru adalah mendidik dan mengajar peserta didik. tugas mendidik guru berkaitan dengan transformasi nilai-nilai dan pembentukan pribadi, sedang tugas mengajar berkaitan dengan transformasi pengetahuan dan keterampilan kepada peserta didik. Tugas mendidik dan mengajar merupakan tugas yang terpadu dan saling berkaitan.¹⁷

Guru sebagai pendidik di sekolah tentu memiliki tugas dan kewajiban sesuai dengan yang telah ditentukan dalam Undang-Undang nomor 14 tahun

¹⁵ Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional*, (Jogjakarta: Ar-Ruz Media, 1014), hal. 23

¹⁶ *Ibid.*, hal. 1-2

¹⁷ *Ibid.*, hal. 124

2005 tentang guru dan dosen pasal 20. Dalam melaksanakan tugas keprofesionalan, guru berkewajiban untuk :

- a) Merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran.
- b) Meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.
- c) Bertindak objektif dan tidak diskriminatif atas dasar pertimbangan jenis kelamin, agama, suku, ras, dan kondisi fisik tertentu, atau latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi peserta didik dalam pembelajaran.
- d) Menjunjung tinggi peraturan perundang-undangan, hukum, dan kode etik guru, serta nilai-nilai agama dan etika; dan
- e) Memelihara dan memupuk persatuan dan kesatuan bangsa.¹⁸

Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa tugas dan kewajiban guru di sekolah pada dasarnya adalah mendidik dan mengajar peserta didik dengan merencanakan, melaksanakan, serta menilai dan mengevaluasi pembelajaran dengan objektif dan tidak diskriminatif.

3. Kompetensi guru

Seorang guru atau pendidik mempunyai kriteria tersendiri dalam dunia pendidikan karena peran dan posisi guru sangat penting dalam mewujudkan pendidikan berkualitas di sekolah. Syarat seorang menjadi guru adalah :

- 1) Mempunyai perasaan terpancang sebagai tugas suci
- 2) Mencintai dan mengasih-sayangi siswa
- 3) Mempunyai rasa tanggung jawab yang didasari penuh akan tugasnya.

Ketiga persyaratan tersebut merupakan kesatuan yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain.¹⁹ YPLP/ PPLP PGRI Pusat juga mengemukakan syarat untuk menjadi guru, yaitu :

¹⁸ Bambang Sudibyo, *Uuri No 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen*, (Bandung: Citra Umbara) hal. 10

¹⁹ Dwi Siswoyo, *Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: Uny Press, 2008), hal. 25

- 1) Memiliki kualifikasi akademik SI/ D4
- 2) Memiliki kompetensi (pedagogik, kepribadian, sosial, profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi)
- 3) Sehat jasmani rohani.²⁰

Menurut Undang-Undang nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 8 dan 9 menjelaskan bahwa guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Kualifikasi akademik diperoleh melalui pendidikan tinggi program sarjana atau program diploma empat. Lebih lanjut dalam Undang-Undang nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 10 menyebutkan kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.

Berdasarkan beberapa pendapat yang telah disebutkan dapat disimpulkan bahwa terdapat empat kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru, antara lain :

- 1) Kompetensi pedagogik, mencakup pemahaman dan pengembangan potensi peserta didik, perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran.
- 2) Kompetensi kepribadian, mencakup kepribadian yang mantap, berakhlak mulia, arif, dan berwibawa serta menjadi teladan peserta didik.
- 3) Kompetensi profesional, mencakup kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam.
- 4) Kompetensi sosial, kemampuan berkomunikasi dan interaksi secara efektif dengan peserta didik, sesama guru, orang tua/ wali serta masyarakat.

²⁰ Yplp/Pplp Pgri Pusat, *Pendidikan Sejarah Perjuangan Dan Jati Diri Pgri*, (Jakarta: Yplp/Pplp Pgri Pusat, 2011), hal. 36

4. Peran guru

Banyak peran yang diperlukan dari guru sebagai pendidik, atau siapa saja yang telah menerjunkan diri menjadi guru. Keberhasilan guru melaksanakan perannya dalam bidang pendidikan sebagian besar terletak pada kemampuannya melaksanakan berbagai peranan mengajar dan belajar.²¹

Guru harus berpacu dalam pembelajaran, dengan memberikan kemudahan belajar bagi seluruh peserta didik, agar dapat mengembangkan potensinya secara optimal. Dalam hal ini, guru harus kreatif, profesional, dan menyenangkan, dengan memosisikan diri sebagai berikut :

- a. Orang Tua yang penuh kasih sayang pada peserta didiknya.
- b. Teman tempat mengadu dan mengutarakan perasaan bagi para peserta didik.
- c. Fasilitator yang selalu siap memberikan kemudahan, dan melayani peserta didik sesuai minat, kemampuan dan bakatnya.
- d. Memberikan sumbangan pemikiran kepada orang tua untuk dapat mengetahui permasalahan yang dihadapi anak dan dapat mengetahui permasalahan yang dihadapi anak dan memberikan pemecahannya.
- e. Memumupuk rasa percaya diri, berani dan bertanggung jawab.
- f. Membiasakan peserta didik untuk saling berhubungan (bersilaturahmi) dengan orang lain secara wajar.
- g. Mengembangkan proses sosialisasi yang wajar antar peserta didik, orang lain dan lingkungannya.
- h. Mengembangkan kreativitas.²²

Untuk memenuhi tuntutan di atas, guru harus mampu memaknai pembelajaran, serata menjadikan pembelajaran sebagai proses pembentukan kompetensi dan perbaikan kualitas pribadi peserta didik. Ada beberapa peranan guru yakni guru sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pelatih, penasehat,

²¹ Hamalik, *Pendidikan Guru*, (Jakarta: Pt Bumi Aksara, 2006), hal. 20

²² Mulyasa. E, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 45

pembaharu invator), model dan teladan, pribadi, peneliti, pendorong kreativitas, dan pembangkit pandangan.²³

Berdasarkan uraian di atas, peran guru dapat diartikan sebagai serangkaian tingkah laku guru yang berhubungan dengan perkembangan siswa ke arah yang lebih baik guna mencapai tujuan pendidikan. Peran guru tersebut muncul dari kedudukannya sebagai seseorang pendidik yang memiliki tanggung jawab yang besar pada perkembangan siswa. Ada tiga belas peran guru yaitu:

- 1) Korektor, sebagai korektor guru harus bisa membedakan mana yang baik dan mana nilai yang buruk.
- 2) Inspirator, sebagai inspirator guru harus dapat memberikan ilham yang baik bagi kemajuan belajar anak didik.
- 3) Informator, sebagai informator guru harus dapat memberikan informasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- 4) Organisator, dalam bidang ini guru memiliki kegiatan pengelolaan kegiatan akademik, menyusun tata tertib sekolah, menyusun kalender akademik, dan sebagainya.
- 5) Motivator, sebagai motivator guru hendaknya dapat mendorong anak didik agar bergairah dan aktif belajar.
- 6) Inisiator, sebagai inisiator guru harus dapat menjadi pencetus ide-ide kemajuan dalam pendidikan dan pengajaran.
- 7) Fasilitator, sebagai fasilitator guru hendaknya dapat menyediakan fasilitas yang memungkinkan kemudahan kegiatan belajar anak didik.
- 8) Pembimbing, peranan ini harus lebih dipentingkan karena kehadiran guru di sekolah adalah untuk membimbing anak didik menjadi manusia dewasa susila yang cakap.
- 9) Demonstrator, untuk bahan pelajaran yang sukar dipahami anak didik, guru harus berusaha dengan membantunya, dengan cara memperagakan apa yang diajarkan secara didaktis, sehingga apa yang guru inginkan sejalan dengan pemahaman anak didik.
- 10) Pengelola kelas, sebagai pengelola kelas guru hendaknya dapat mengelola kelas dengan baik, karena kelas adalah tempat berhimpun semua anak didik dan guru dalam rangka menerima bahan pelajaran dari guru.
- 11) Mediator, sebagai mediator guru hendaknya memilikipengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan dalam berbagai bentuk dan jenisnya, baik media nonmaterial maupun materil.

²³ *Ibid.*, hal. 37

- 12) Supervisor, sebagai supervisor guru hendaknya dapat membantu, memperbaiki, dan menilai dan menilai secara kritis terhadap proses pengajaran.
- 13) Evaluator, sebagai evaluator guru dituntut untuk menjadi seseorang yang baik dan jujur, dengan memberikan penilaian yang menyentuh aspek ekstrinsik dan intrinsik.²⁴

Menurut Prey Katz dalam Sardiman menggambarkan peran guru sebagai komunikator, sahabat yang dapat memberikan nasihat-nasihat, motivator sebagai pemberi inspirasi, dan dorongan, pembimbing dalam pengembangan sikap dan tingkah laku serta nilai-nilai, orang yang menguasai bahan yang diajarkan.²⁵

Dilihat dari uraian di atas maka dapat di tarik kesimpulan dalam hubungannya dengan menanamkan rasa percaya diri pada siswa maka peran guru sebagai pendidik, pembimbing, pelatih dan motivator peranan ini dapat dilaksanakan apabila guru memenuhi syarat-syarat kepribadian dan penugasan ilmu. Guru akan mampu mendidik dan mengajar apabila dia mempunyai kestabilan emosi, memiliki rasa tanggung jawab yang besar untuk memajukan anak didik untuk bersikap realistis, bersikap positif, bersikap terbuka dan peka terhadap perkembangan terutama terhadap inovasi pendidikan.

Sehubungan dengan perannya sebagai pendidik dan pengajar guru harus menguasai ilmu, antara lain mempunyai pengetahuan yang luas, menguasai bahan pelajaran serta ilmu-ilmu yang berkaitan dengan mata pelajaran atau bidang studi yang diajarkannya, menguasai teori dan praktek mendidik, teori

²⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Pt Rineka Cipta, 2005), hal. 43-48

²⁵ Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi*, (Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada, 2011), hal. 143

kurikulum, metode pengajaran, teknologi pendidikan, teori evaluasi dan psikologi belajar, dan sebagainya.

Semua peran yang telah diuraikan di atas sangat penting dalam mendukung dan memperlancar kegiatan belajar dan mengajar. Dan dapat disimpulkan bahwa peran guru adalah terciptanya serangkaian tingkah laku yang saling berkaitan serta berhubungan dengan kemajuan perubahan tingkah laku dan perkembangan potensi siswa yang menjadi tujuannya yang berkaitan dengan nilai-nilai kehidupan yang dapat diterapkan dalam interaksinya dengan siswa baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat, berbangsa dan bernegara, meliputi peranan guru sebagai pendidik, pembimbing, pelatih, dan motivator.

B. Percaya Diri

1. Pengertian

Menurut sukadi rasa percaya diri adalah sikap mantap dan tidak ragu-ragu dalam melakukan sesuatu.²⁶ Jika orang ingin mencapai keberhasilan dalam hidupnya, maka dia harus memiliki rasa percaya diri bahwa ia mampu menggapai apa yang diinginkan.²⁷

Jadi, jika seseorang ingin mencapai keberhasilan dalam hidupnya serta menggapai apa yang diinginkan maka ia harus memiliki sikap mantap dan tidak ragu-ragu dalam melakukan sesuatu demikian juga yang harus dimiliki oleh

²⁶ Sukadi, *Aku Anak Percaya Diri*, (Bandung: Acarya Media Utama, 2011), hal. 23

²⁷ Achmad Mubarak Dan Muhyiddin Fatah, *Mengapa Yang Terpuji Menghindari Yang Tercela*, (Bandung: Imperial Bhakti Utama, 2012), hal. 25

peserta didik. Ketika ingin menggapai apa yang diinginkan dan mencapai tujuan hidupnya peserta didik harus memiliki sikap percaya diri.

Percaya diri atau *Self Confidence* menurut Neill dikutip oleh Leoni dan Hadi adalah sejauh mana individu punya keyakinan terhadap penilaiannya atas kemampuan dirinya dan sejauh mana individu bisa merasakan adanya kepastian untuk berhasil. Percaya diri atau self confidence diartikan sebagai perilaku yang membuat individu memiliki pandangan positif dan realistis mengenai diri mereka sendiri dan situasi di sekelilingnya. Menurut Bandura dalam Hurlock, self confidence adalah suatu keyakinan seseorang untuk mampu berperilaku sesuai dengan harapan dan keyakinannya. Percaya diri juga didefinisikan sebagai sifat positif seorang individu yang memampukan dirinya untuk mengembangkan penilaian positif, baik terhadap diri sendiri maupun terhadap lingkungan atau situasi yang dihadapinya. Rasa percaya diri juga disebut sebagai harga diri atau gambaran diri merupakan dimensi evaluatif yang menyeluruh dari diri.²⁸

Dari definisi di atas dapat diambil kesimpulan bahwa percaya diri atau *Self Confidence* adalah sikap positif yang seorang individu miliki yang memampukan dirinya untuk mengembangkan penilaian positif terhadap diri sendiri dan terhadap lingkungan atau situasi yang dihadapinya. Percaya diri adalah sebuah kondisi dimana individu merasa optimis dalam memandang dan menghadapi sesuatu dalam hidupnya.

Mengingat manusia adalah makhluk mulia dan terhormat serta agar dapat tumbuh dengan sempurna maka manusia harus memiliki sikap percaya diri. Begitu juga dengan peserta didik agar dapat tumbuh dengan sempurna maka harus memiliki sikap percaya diri.

²⁸ Nia Indiriani, *Meningkatkan Percaya Diri Siswa Melalui Model Snowball Throwing Dalam Pembelajaran Ipa Pada Siswa Kelas I V Di Sd Negeri 111/1 Muara Bulian*, (Jambi: Fkip Universitas, 2017), hal. 11-12

Rasa percaya diri merupakan salah satu kondisi psikologis seseorang yang berpengaruh terhadap aktivitas fisik dan mental dalam proses pembelajaran. Rasa percaya diri pada umumnya muncul ketika seseorang akan melakukan atau terlibat dalam suatu aktivitas tertentu dimana pikirannya terarah untuk mencapai sesuatu hasil yang diinginkannya.²⁹

Rasa percaya diri itu timbul dari keinginan mewujudkan diri bertindak dan berhasil. Dari segi perkembangan, rasa percaya diri dapat timbul berkat adanya pengakuan dari lingkungan. Dalam proses belajardiketahui bahwa untuk prestasi merupakan tahap pembuktian “perwujudan diri” yang diakui oleh guru dan teman sejawat.³⁰ Harga diri, pengaturan diri dan kepercayaan diri anak pada akhirnya membentuk sebuah konsep diri.³¹

Dalam proses pembelajaran peserta didik yang memiliki sikap percaya diri yang tinggi biasanya diwujudkan dengan prestasi yang baik. Hasil prestasi yang baik tersebutlah yang menyebabkan ia diakui oleh lingkungannya baik teman sebayanya atau guru. Guru sangat berperan dalam menumbuhkan sikap percaya diri siswa, misalnya dengan cara menghargai setiap usaha dan hasil yang telah dicapai oleh siswa.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa percaya diri merupakan perasaan yakin akan kemampuan diri sendiri yang mencakup penilaian dan penerimaan positif terhadap dirinya sendiri, bertindak sesuai dengan kelebihan dan kekurangan dirinya serta yang diharapkan oleh orang lain

²⁹ Aunurrahman, *Belajar Dan Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hal. 184

³⁰ Dimiyati Dan Mudjiono, *Belajr Dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hal. 245

³¹ Sudarwan Danim, *Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 67

sehingga individu dapat diterima oleh orang lain maupun lingkungannya dan berhasil mencapai tujuannya. Percayaan diri adalah keyakinan terhadap kemampuan yang dimiliki dalam mengembangkan sikap positif serta dapat memanfaatkannya dengan tepat.

Dalam proses pembelajaran peserta didik yang memiliki sikap percaya diri yang tinggi biasanya diwujudkan dengan hasil prestasi belajar yang baik. Dengan hasil prestasi belajar yang baik tersebutlah yang menyebabkan ia diakui oleh lingkungannya baik itu teman sejawat ataupun guru. Guru sangatlah berperan penting dalam menumbuhkan sikap percaya diri peserta didik.

2. Ciri-ciri sikap percaya diri

Manusia, yang notabennya sebagai makhluk sosial, mutlak tidak akan pernah terlepas dengan adanya interaksi dengan yang lainnya. Dengan interaksi, manusia akan tercapai kebutuhannya, begitu juga dalam kependidikannya.³²

Jadi, setiap peserta didik tidak akan terlepas dengan adanya interaksi dengan orang lain, seperti interaksi dengan guru dan peserta didik lainnya. Dengan adanya interaksi maka kebutuhan ataupun tujuannya dapat terpenuhi dan tercapai. Misalnya, apabila interaksi antara guru dengan peserta didik tidak berjalan dengan baik maka kegiatan belajar mengajar akan gagal, begitu juga sebaliknya.

Menurut Sukadi manusia yang memiliki rasa percaya diri tampak dalam perilakunya, seperti:

1. Mantap dan penuh keyakinan dengan apa yang ia katakan

³² Uhar Suharsaputra, *Op. Cit.*, hal. 66

2. Tidak mudah terpengaruh dengan ucapan dan perbuatan orang lain yang salah³³

Kedua ciri tersebut merupakan ciri umum sikap percaya diri, secara lebih rinci sikap percaya diri antara lain ditandai oleh sikap di bawah ini, yakni:

1. Ucapan dan perilakunya mantap dan penuh keyakinan
2. Tidak rendah diri, tetapi rendah hati
3. Kuat pendirian jika dibujuk oleh orang lain
4. Memiliki sikap tegas dalam menghadapi berbagai pengaruh buruk

Dengan demikian guru sangat diharapkan dalam memupuk dan meningkatkan percaya diri pada peserta didiknya. Ciri-ciri peserta didik yang memiliki sikap percaya diri akan terlihat pada ucapan dan perilaku peserta didik tersebut.

Dalam psikologi dikenal istilah konsep diri, yaitu konsep diri positif dan konsep diri negatif. Konsep diri adalah pandangan seseorang terhadap diri sendiri.³⁴

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa setiap manusia memiliki konsep diri positif dan konsep diri negatif, begitu juga dengan peserta didik. Peserta didik memiliki pandangan terhadap dirinya masing-masing, dengan demikian peran guru sangatlah diharapkan dalam membentuk konsep diri yang positif pada diri peserta didik.

Menurut Achmad Mubarak dan Muyiddin Fatah adapun ciri-ciri orang yang percaya diri adalah :

³³ Sukadi, *Loc. Cit*

³⁴ *Ibid.*, hal. 24

1. Rajin dalam beribadah, belajar, dan bekerja
Orang yang memiliki rasa percaya ia akan selalu berusaha untuk mendapatkan hasil yang baik, baik dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam ibadah.
2. Tampil dimuka umum apa adanya
Tampil dimuka umum apa adanya maksudnya adalah tidak berpura-pura atau berusaha untuk tampil menarik sehingga ingin diperhatikan orang. Ia tampil sebagaimana dirinya tanpa harus mengubah penampilan karena malu atau tidak percaya diri.
3. Wajah selalu tampak ceria
Dengan rasa percaya diri, ia akan selalu tampak ceria di sepan temannya, guru dan yang lainnya. Rasa percaya diri yang ada dalam dirinya akan meringankan kesulitannya, baik dalam belajar maupun dalam bekerja.
4. Lancar dalam berbicara dan tidak gugup
Dengan ilmu yang dimilikinya dan rasa percaya diri ia akan selalu tenang dalam berbicara dan menjawab pertanyaan yang diberikan kepadanya.
5. Tidak terpengaruh oleh bujukan orang lain
Ia tidak akan mudah percaya dengan apa yang dikatakan orang lain kepadanya, sehingga ia akan terselamatkan dari hal-hal yang buruk.

Dengan ciri-ciri murid yang memiliki rasa percaya diri yang tinggi di atas seorang guru dituntut bagaimana caranya agar semua muridnya memiliki rasa percaya diri yang tinggi. Karena dengan memiliki rasa percaya diri yang tinggi tidak hanya tujuan pembelajaran saja yang tercapai tetapi dengan memiliki rasa percaya diri maka murid tersebut juga dapat mencapai tujuan hidupnya.

Menurut Waterman ciri orang yang percaya diri yaitu orang yang memiliki kemampuan bekerja yang efektif, bertanggung jawab serta terencana matang dalam mengerjakan tugas dan tujuan masa depan. Tidak terlalu berbeda dari gambaran di atas, Lauster menyebutkan ciri dari orang yang percaya diri adalah perasaan atau sikap tidak mementingkan diri sendiri, cukup toleransi, tidak memerlukan pengakuan orang lain, selalu optimis dan tidak ragu dalam mengambil keputusan. Gilmer menambahkan bahwa orang yang mempunyai rasa

percaya diri biasanya memiliki sikap berani menghadapi setiap tantangan dan terbuka terhadap pengalaman-pengalaman baru, berkat keyakinannya atas kemampuannya sendiri tersebut.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa anak yang memiliki percaya diri yang tinggi maka ia akan memiliki sikap berani menghadapi tantangan maupun resiko, ia akan terbuka dan suka dengan hal-hal yang baru semua itu karena adanya keyakinan atas kemampuan yang ada pada dirinya.

3. Karakteristik percaya diri

Beberapa karakteristik yang memiliki kepercayaan diri telah banyak diungkapkan oleh banyak ahli. Karakteristik individu yang mempunyai rasa percaya diri yang proporsional, diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Percaya akan kompetensi/ kemampuan diri.
- b. Tidak terdorong untuk menunjukkan sikap konformis demi diterima oleh orang lain atau kelompok.
- c. Berani menerima dan menghadapi penolakan orang lain serta berani menjadi diri sendiri.
- d. Punya pengendalian diri yang baik.
- e. Memiliki internal locus of control.
- f. Mempunyai cara pandang yang positif terhadap diri sendiri, orang lain, dan situasi di luar dirinya.
- g. Memiliki harapan yang realistis terhadap diri sendiri.³⁵

Berbeda pendapat dengan Lindenfield yang menyebutkan bahwa orang yang memiliki kepercayaan diri adalah orang yang merasa puas dengan dirinya.³⁶

Dengan membagi kepercayaan diri menjadi dua jenis yaitu percaya diri batin dan percaya diri lahir yang ciri-cirinya sebagai berikut:

³⁵ Enung Fatimah, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2006), hal. 149

³⁶ Lindenfield Dan Gael, *Mendidik Anak Agar Percaya Diri*, (Alih Bahasa: Ediati Kamil, 1997), hal. 3

a. Percaya Diri Batin

- 1) Cinta diri seseorang yang memiliki kepercayaan diri akan mencintai dirinya sendiri. Mereka peduli terhadap dirinya karena perilaku dan gaya hidup mereka adalah untuk memelihara diri.
- 2) Pemahaman diri seseorang dengan percaya diri batin akan sangat sadar diri. Mereka memikirkan perasaan, pikiran dan perilaku mereka dan ingin tahu pendapat orang lain tentang diri mereka.
- 3) Tujuan yang jelas orang yang memiliki kepercayaan diri selalu memiliki tujuan hidup yang jelas karena mereka memikirkan segala tindakan dan mengetahui hasil yang diharapkan.
- 4) Pemikiran yang positif seseorang dengan kepercayaan diri batin memandang kehidupan dari sisi yang cerah dan mencari pengalaman dan hasil yang bagus.

b. Percaya Diri Lahir

- 1) Komunikasi dengan memiliki keterampilan dasar berkomunikasi yang baik seseorang dapat mendengarkan orang lain, berbicara dengan fasih tanpa rasa takut, dan berbincang-bincang dengan orang dari segala usia dan latar belakang menggunakan bahasa yang baik dan tepat serta memakai nalar.
- 2) Ketegasan memiliki ketegasan maka seseorang tidak akan berlaku agresif dan pasif untuk mendapatkan keberhasilan dalam hidup dan hubungan sosialnya.
- 3) Penampilan diri kepercayaan diri lahir mengajarkan seseorang tentang pentingnya penampilan diri. Dengan memilih pakaian dan gaya berpenampilan yang cocok dengan pribadi dan kondisi fisik masing-masing.
- 4) Pengendalian perasaan kalau perasaan dapat dikelola dengan baik maka seseorang tidak akan khawatir akan lepas kendali dan tidak mudah terbenam dalam hawa nafsu.³⁷

4. Faktor yang mempengaruhi Percaya Diri

Faktor-faktor yang mempengaruhi percaya diri berhubungan dengan orang tua dan teman sebayanya. Faktor yang mempengaruhi rasa percaya diri adalah sebagai berikut:

a) Pola Asuh

³⁷ *Ibid.*, hal. 4

Meskipun banyak faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri, faktor pola asuh dan interaksi di usia dini merupakan faktor yang amat mendasar bagi pembentukan rasa percaya diri. Sikap orang tua akan diterima oleh anak sesuai dengan persepsinya pada saat itu. Orang tua yang menunjukkan perhatian, penerimaan, cinta dan kasih sayang serta kelekatan emosional yang tulus dengan anak akan membangkitkan rasa percaya diri pada anak tersebut. Anak akan merasa bahwa dirinya berharga dan bernilai di mata orang tua. Di kemudian hari, anak tersebut akan tumbuh menjadi individu yang mampu menilai positif dirinya dan mempunyai harapan yang realistik terhadap diri, seperti orangtuanya meletakkan harapan realistik terhadap dirinya.³⁸

b) Pola Pikir Negatif

Reaksi seseorang terhadap orang lain atau suatu masalah atau peristiwa sangat dipengaruhi oleh cara berpikirnya. Seseorang dengan kepercayaan diri yang rendah cenderung mempersepsi segala sesuatu dari sisi negatif. Ia tidak menyadari bahwa dari dalam dirinyalah semua negativisme tersebut berasal. Menurut Thursan Hakim, menjelaskan bahwa percaya diri dipengaruhi oleh:

1) Keluarga

Keluarga sebagai lingkungan hidup yang pertama dan utama dalam kehidupan setiap orang, sangat mempengaruhi pembentukan rasa percaya diri. Rasa percaya diri merupakan suatu keyakinan seseorang terhadap segala aspek kelebihan yang ada pada dirinya dan diwujudkan dalam tingkah lakunya sehari-hari. Rasa percaya

³⁸ *Ibid.*, hal. 150

diri baru bisa tumbuh dan berkembang baik sejak kecil jika seseorang berada di dalam keluarga yang baik.

2) Pendidikan Formal

Sekolah merupakan lingkungan yang paling berperan untuk bisa mengembangkan rasa percaya diri anak setelah lingkungan keluarga. Sekolah memberikan ruang untuk anak mengekspresikan sikap percaya diri yang dimilikinya kepada teman sebayanya.

3) Pendidikan Non Formal

Salah satu modal utama untuk bisa menjadi seseorang dengan kepribadian yang penuh percaya diri adalah dengan memiliki kelebihan tertentu yang berarti bagi diri sendiri dan orang lain. Rasa percaya diri akan menjadi lebih mantap jika seseorang memiliki suatu kelebihan yang membuat orang lain merasa kagum. Kemampuan atau keterampilan tersebut bisa didapatkan melalui kegiatan pendidikan non formal.³⁹

5. Pembentukan percaya diri

Percaya diri tentu saja tidak langsung muncul begitu saja pada diri seseorang. Ada proses tertentu dalam diri pribadi seseorang untuk menumbuhkan rasa percaya diri tersebut. Terbentuknya rasa percaya diri melalui proses sebagai berikut:

- a) Terbentuknya kepribadian yang baik sesuai dengan proses perkembangan yang melahirkan kelebihan-kelebihan tertentu.
- b) Pemahaman seseorang terhadap kelebihan-kelebihan yang dimilikinya dan melahirkan keyakinan kuat untuk bisa berbuat segala sesuatu dengan memanfaatkan kelebihan-kelebihannya.
- c) Pemahaman dan reaksi positif seseorang terhadap kelemahan-kelemahan yang dimilikinya agar tidak menimbulkan rasa rendah diri atau rasa sulit menyesuaikan diri.
- d) Pengalaman di dalam menjalani berbagai aspek kehidupan dengan menggunakan segala kelebihan yang ada pada dirinya.⁴⁰

Pada proses terjadinya rasa percaya diri di atas menggambarkan bahwa seseorang dengan kepribadian yang kuat dapat menghasilkan rasa percaya diri.

³⁹ Thursan Hakim, *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*, (Jakarta: Puspa Swara, 2005), hal. 21

⁴⁰ *Ibid.*, hal. 6

Sebaliknya jika seseorang memiliki kepribadian yang lemah akan menghasilkan rasa tidak percaya diri. Hal tersebut akan mempengaruhi seseorang dalam bersikap dan berperilaku baik bagi dirinya sendiri, orang lain maupun masyarakat. Seseorang tidak dapat memiliki rasa percaya diri jika tidak memiliki konsep diri, motivasi dan ciri-ciri kepribadian positif lainnya. Secara tidak langsung saat seseorang memiliki ciri-ciri positif maka sikap dan perilaku yang ditimbulkan tidak hanya untuk dirinya sendiri namun juga untuk orang lain dan masyarakat.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa rasa percaya diri timbul dari pemahaman terhadap kemampuan dan kelebihan-kelebihan yang dimilikinya, serta reaksi positif terhadap kelemahan-kelemahan yang dimilikinya. Untuk menumbuhkan rasa percaya diri tersebut perlu memiliki konsep diri, motivasi dan ciri-ciri kepribadian positif lainnya.

6. Upaya untuk peningkatan kepercayaan diri

Menurut Adler, ada dua cara manusia menutupi rasa rendah diri yaitu dengan menyerah dan kompensasi.⁴¹ Menyerah berarti rasa rendah diri dianggap sebagai perbaikan terhadap kepercayaan pada diri sendiri yang dapat dicapai. Sedangkan kompensasi bila seseorang memiliki rasa rendah diri maka ia berusaha meniadakan perasaan tersebut, dengan menebus atau mencari pemulih. Jadi kompensasi adalah akibat yang wajar daripada rasa rendah diri.

⁴¹ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), hal. 116

Oleh karena itu penting bahwa seseorang tidak berpura-pura dengan rasa percaya diri tetapi tetap mengembangkannya dari dalam kepribadiannya. Selain itu tidak kalah penting seseorang untuk tidak hanya mengkompensasi kelemahan dengan kelebihan dan dapat menerima kenyataan diri pribadinya.

Untuk menumbuhkan rasa percaya diri yang proporsional maka seseorang harus memulainya dari dalam diri sendiri. Hal ini sangat penting karena hanya dirinyalah yang dapat mengatasi rasa rendah diri yang dimiliki. Berbeda dengan pendapat Enung Fatimah, memupuk rasa percaya diri dapat dilakukan sebagai berikut:

- a. Evaluasi diri secara obyektif
- b. Beri penghargaan yang jujur terhadap diri
- c. Positive thinking
- d. Gunakan *self-affirmation*
- e. Berani mengambil risiko.⁴²

Pendapat yang berbeda dalam memupuk rasa percaya diri di sekolah dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Memupuk keberanian untuk bertanya.
- 2) Peran aktif pendidik untuk bertanya kepada siswanya.
- 3) Mengerjakan soal di depan kelas.
- 4) Aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler maupun organisasi sekolah.
- 5) Bersaing dalam mencapai prestasi belajar.
- 6) Penerapan disiplin yang konsisten

Sedangkan meningkatkan rasa percaya diri menurut Harter dalam buku Santrock dan John. W, terdapat empat cara, yaitu melalui:

- 1) Mengidentifikasi penyebab dari rendahnya rasa percaya diri dan domain-domain kompetensi diri yang penting.
- 2) Dukungan emosional dan penerimaan sosial.
- 3) Prestasi.

⁴² *Ibid.*, hal. 153

4) Mengatasi masalah (coping).⁴³

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa upaya yang dilakukan oleh guru dalam peningkatan rasa percaya diri siswa yaitu dengan :

- 1) Mengetahui penyebab dari rasa tidak percaya diri siswa.
- 2) Pemberian dukungan secara emosional, baik motivasi ataupun apresiasi kepada siswa yang bertanya aktif saat pembelajaran berlangsung di kelas.
- 3) Membantu siswa menumbuhkan penilaian positif terhadap diri siswa sehingga siswa memiliki rasa optimis dan harga diri.
- 4) Membantu mengembangkan potensi yang dimiliki siswa karena melalui prestasi dapat membantu meningkatkan rasa percaya dirinya.

7. Pentingnya percaya diri bagi siswa

Siswa yang memiliki rasa kepercayaan diri akan memandang pendidikan atau sekolah secara positif, yaitu sebagai tempat untuk menambah kemampuannya dalam menguasai lingkungan. Sekolah baginya adalah suatu yang menyenangkan, suatu yang menjadi keharusan, kebutuhan atau salah satu bagian dari kehidupannya sehari-hari. Memiliki kepercayaan diri bagi siswa Sekolah Dasar akan menjadikan siswa lebih kreatif, berani, dan senang bereksperimen. Hal tersebut sangat berpengaruh terhadap pengembangan potensi, kecakapan, kemampuan yang dimilikinya. Sehingga dapat menjadikan bekal bagi kehidupan siswa tersebut di masa depan. Dengan demikian kepercayaan diri pada

⁴³ Santrock Dan John W, *Edisi Keenam Adolfsence Perkembangan Remaja*, (Jakarta: Erlangga, 2003), hal. 339

siswa Sekolah Dasar sangatlah penting dalam membantu proses pembelajaran di sekolah maupun dalam kehidupan sehari-hari.

C. Penelitian Yang Relevan

Untuk menghindari duplikasi, peneliti melakukan penelusuran terhadap peneliti-peneliti terdahulu. Dari hasil penelusuran peneliti terdahulu, di peroleh beberapa masalah yang terkait dengan yang akan di teliti, yaitu :

1. Skripsi ditulis oleh Umi Mayangsari, “Peningkatan Sikap Percaya Diri Siswa Melalui Strategi Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Pada Mata Pelajaran IPA Kelas Vb Sekolah Dasar Negeri Tukangan, 2013”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa :

sikap percaya diri siswa kelas VB meningkat melalui strategi inkuiri terbimbing. Peningkatan tersebut dilakukan dengan cara guru menerapkan 6 langkah dalam pembelajaran inkuiri terbimbing yaitu orientasi, bertanya, menyusun hipotesis, mengumpulkan data, mengolah data, dan menarik kesimpulan dan 9 peran yaitu guru sebagai narasumber, penyuluh kelompok, motivator, fasilitator, penanya, administrator, pengarah, manajer, dan rewarder.⁴⁴

2. Skripsi di tulis oleh Citra Elisa, “Peranan Muhadharah Dalam Meningkatkan Self Confidence di Pesantren Putri Al-Mawaddah Coper Jetis Ponorogo, (STAIN Ponorogo, 2010). Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa :

Dalam mengaplikasikan potensi setiap individu harus mempunyai rasa mampu dan bersikap positif, serta sikap percaya diri. Karena kepercayaan diri merupakan sumber dari segala potensi. Muhadharah merupakan wahan latihan bagi santriwati pondok pesantren Al-Mawaddah dalam meningkatkan mental

⁴⁴ Umi Mayangsari, *Peningkatan Sikap Percaya Diri Siswa Melalui Strategi Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Pada Mata Pelajaran IPA Kelas Vb Sekolah Dasar Negeri Tukangan*, (UNIVERSITAR NEGERI YOGYAKARTA, Yogyakarta, 2013), hal. 72

serta kemampuan dalam berkomunikasi dengan bahasa arab dan bahasa inggris.⁴⁵

Berdasarkan dua penelitian di atas, penulis terinspirasi untuk meneliti tentang upaya guru dalam peningkatan percaya diri siswa di sekolah dasar negeri 135 Rejang Lebong kelurahan air bang kecamatan curup tengah kabupaten rejang lebong tahun pelajaran 2018/2019. Adapun perbedaan peneliti ini dengan dua peneliti sebelumnya adalah peneliti ini bertujuan untuk mengetahui upaya apa saja yang telah dilakukan guru dalam peningkatan percaya diri siswa di sekolah dasar negeri 135 rejang lebong.

⁴⁵ Citra Elisa, *Peranan Muhadharah Dalam Meningkatkan Self Confidence di Pesantren Putri Al-Mawaddah Coper Jetis Ponorogo*, (STAIN Ponorogo, 2010), hal. 80

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan jenis penelitian *field research*. Metode penelitian adalah ilmu-ilmu penelitian sosial yang mengumpulkan dan menganalisis berupa kata-kata (lisan maupun tulisan) dan perbuatan-perbuatan manusia serta peneliti tidak berusaha menghitung dan mengkuifikasi data kualitatif yang diperoleh dan dengan demikian tidak menganalisis angka-angka.⁴⁶ Bisa dikatakan dalam penelitian ini menggambarkan fonema secara detail. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif yaitu penelitian yang menggunakan pengumpulan data atau informasi sebanyak-banyaknya mengenai gejala yang ada di tempat penelitian.

Metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki, dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan objek penelitian pada saat sekarang, berdasarkan fakta-fakta yang tampak sebagaimana adanya metode deskriptif memusatkan perhatiannya pada penemuan fakta-fakta sebagaimana keadaan sebenarnya.⁴⁷

⁴⁶ Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif, Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif dalam Berbagai Disiplin Ilmu*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2014), hal. 13

⁴⁷ Hadari Nawawi, *Pengantar Metode Penelitian*, (Jakarta: UI, 1994), hal. 71

Jadi yang dimaksud dengan kualitatif deskriptif adalah penelitian untuk membahas gambaran yang lebih jelas mengenai situasi-situasi sosial atau kejadian sosial dengan menganalisa dan menyajikan fakta secara sistematis sehingga dapat dengan mudah dipahami dan disampaikan tanpa dilakukan perhitungan statistik.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Dalam penelitian ini ruang lingkungannya meliputi:

a. Tempat

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 135 Rejang Lebong Kelurahan Air Bang Kecamatan Curup Tengah Kabupaten Rejang Lebong.

b. Waktu

Penelitian ini dilakukan pada semester ganjil tahun ajaran 2018/2019.

C. Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* yaitu dimana teknik pengambilan sampling ini pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu. Subjek yang dimaksud dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV di SD Negeri 135 Rejang Lebong dalam peningkatan percaya diri siswa tahun ajaran 2018/2019. Dengan Jumlah 10 orang siswa, yaitu 7 putra dan 3 putri. Berdasarkan beberapa pertimbangan, Adapun subjek penelitian ini adalah:

1. Kepala Sekolah SD Negeri 135 Rejang Lebong
2. Wali kelas IV SD Negeri 135 Rejang Lebong
4. Peserta didik kelas IV SD Negeri 135 Rejang Lebong

D. Sumber Data

Dalam penelitian ini, adapun sumber data yang diperoleh penelitian berasal dari dua data yaitu:

- a. Data primer yaitu data yang diperoleh dari sumber pertama yang dikumpulkan dari lapangan. Sebagai sumber pertama dalam penelitian ini yaitu Kepala Sekolah, Wali Kelas IV, dan peserta didik kelas IV SD Negeri 135 Rejang Lebong.
- b. Data sekunder yaitu data yang diolah dan disajikan pihak lain, misalnya dalam bentuk buku, jurnal, dan berbagai literatur lainnya.⁴⁸

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilapangan peneliti lakukan dengan berbagai cara, dengan maksud agar penelitian ini benar-banar objektif dan terungkap banyak informasi. Maka dalam hal ini peneliti menggunakan cara sebagai berikut:

1. Observasi

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi non partisipasi. Dalam hal ini, peneliti tidak terlibat dalam setiap kegiatan objek yang ditelitinya. Peneliti hanya sebagai pengamat dari objek yang diteliti.⁴⁹ Adapun langkah-langkah mengamati observasi adalah sebagai berikut:

- a. Menentukan objek apa yang akan diobservasi.
- b. Membuat pedoman observasi sesuai dengan lingkup objek yang akan diobservasi.

⁴⁸ Hariwijaya dan Triton, *Teknik Penulisan Skripsi dan Tesis*, (Yogyakarta: Oryza, 2007), hal. 87

⁴⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hal.

- c. Menentukan secara jelas data-data apa yang perlu diobservasi, baik primer maupun sekunder.
- d. Menentukan dimana tempat objek yang akan diobservasi.
- e. Menentukan secara jelas bagaimana observasi akan dilakukan untuk mengumpulkan data agar berjalan mudah dan lancar.
- f. Menentukan cara dan melakukan pencatatan atas hasil observasi, seperti menggunakan buku catatan, kamera, dan alat-alat tulis lainnya.

2. Wawancara

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis wawancara semiterstruktur, jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in-dept interview* di mana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.⁵⁰ Adapun langkah-langkah dalam wawancara sebagai berikut:

- a. Menetapkan kepada siapa wawancara itu akan dilakukan.
- b. Menyiapkan pokok-pokok masalah yang akan menjadi bahan pembicaraan.
- c. Mengawali atau membuka alur wawancara.
- d. Melaksanakan alur wawancara
- e. Mengkonfirmasi ikhtisar hasil wawancara dan mengakhirinya.
- f. Menuliskan hasil wawancara ke dalam catatan lapangan

⁵⁰ *Ibid.*, hal. 233

g. Mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara yang telah diperoleh.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, ceita, biografi, peraturan dan kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain.⁵¹

F. Teknik Analisis Data

Dalam analisis data penulis menggunakan cara analisis data Miles and Huberman, yang mengemukakan bahwa “aktivitas dalam analisa kualitatif dilakukan secara interaktif dan langsung secara terus menerus, sehingga datanya sudah jenuh”.⁵² Dengan langkah-langkah analisis sebagai berikut:

1. *Data Reduction* (Reduksi data)

Dalam tahap reduksi data peneliti memilih hal-hal pokok dan memfokuskan pada hal-hal penting dalam penelitian. Kemudian melakukan analisis manajemen, menggolongkan, mengarahkan penelitian terhadap indikator-indikator yang sudah dibuat sebelumnya. Dengan demikian, data yang telah di reduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

⁵¹ Lexy J. Moleong, *Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya,2011), hal. 186

⁵² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 310

2. Data Display (Penyajian data)

Tahap kedua adalah penyajian data, data yang sudah disusun dan dikelompokkan adalah data-data yang didapat dari lapangan. Dalam penyajian data, informasi-informasi yang sudah disusun ditarik sebuah kesimpulan dan tindakan-tindakan yang harus dilakukan.

3. Conclusion Drawing/Verification (Penarikan Kesimpulan)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat untuk mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁵³

G. Teknik Penguji Keabsahan Data

Pada penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber dan teknik pengumpulan data. Triangulasi sumber yaitu untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber dengan teknik yang sama. Data dari berbagai sumber tersebut tidak bisa diratakan seperti dalam penelitian kuantitatif, tetapi dideskripsikan,

⁵³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 179

dikategorisasikan, mana pandangan yang telah dianalisis yang sama, yang berbeda dan mana spesifik dari sumber data tersebut. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya diminta kesepakatan (*member chek*) dengan sumber data yang ada.⁵⁴ Adapun lima langkah dalam melakukan triangulasi:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu
4. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan masyarakat dari berbagai kelas.
5. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

⁵⁴ Lexy J. Moleong, *Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 96

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Wilayah Penelitian

Pada bab ini peneliti akan menguraikan seluruh hasil penelitian yang dilakukan di SD Negeri 135 Rejang Lebong Desa Air Bang Kecamatan Curup Tengah Kabupaten Rejang Lebong mengenai upaya guru dalam peningkatan percaya diri siswa informasi yang didapatkan merupakan hasil dengan informan, penelitian hasil dokumentasi dengan arsip-arsif dan dokumen penelitian yang berkaitan dengan upaya guru dalam peningkatan percaya diri siswa di SD Negeri 135 Rejang Lebong Desa Air Bang Kecamatan Curup Tengah Kabupaten Rejang Lebong, hasil penelitian dan pembahasan penelitian ini akan dibahas sesuai dengan sistematika sebagai berikut :

1. Sejarah Singkat SD Negeri 135 Curup

Sebelum adanya pemekaran wilayah kecamatan – kecamatan di Kabupaten Rejang Lebong pada tahun 2008, SD Negeri 10 Curup Tengah berasal dari SD Negeri 103 Curup yang didirikan pada tahun 1985, yang merupakan salah satu SD Negeri yang berada satu kompleks dengan SD Negeri 03 Banyumas I Curup dan SD Negeri 06 Banyumas I Curup yang beralamatkan di Jalan Tirta Kencana No. 23 Banyumas Curup. Dengan adanya pemekaran wilayah kecamatan – kecamatan, maka SD Negeri 103 berubah menjadi SD Negeri 10 Curup Tengah selaras dengan nomor urut sekolah yang berada di wilayah Kecamatan Curup Tengah.

Pada Tahun 2013 SDN 10 Curup Tengah menempati gedung baru yaitu Ex Gedung SDLB yang berada di samping lapangan Stadion Air Bang Curup Tengah. Kemudian nama SDN 10 Curup Tengah seiring dengan perkembangan Kabupaten Rejang Lebong, pada tahun 2016 berubah lagi menjadi SDN 135 Rejang Lebong dengan alamat Jalan Stadion No. 48 Kelurahan Air Bang Kecamatan Curup Tengah Kabupaten Rejang Lebong.

Adapun Kepala Sekolah yang ditugaskan sejak sekolah ini didirikan dari tahun 1985 sampai sekarang adalah sebagai berikut :

Tabel 1
Daftar Kepala Sekolah yang Memimpin SDN 135 Rejang Lebong

No	Nama	Masa Jabatan
1.	SOFYAN ANSYORI, BA	1985 - 1986
2.	ANWAR THALIB	1986 - 1990
3.	ROSDIANA. S	1991 - 2005
4.	NAVELA, S. Pd	2005 - 2010
5.	SERI REZEKI, S. Pd.	2010 - 2016
6.	UMINAH, S. Pd.	2016 – 2018
7.	IRINA NOVITA, A. Ma. Pd	2018 s/d Sekarang

Sumber : Dokumentasi SD Negeri 135 Rejang Lebong Tahun 2018

Sekolah merupakan salah satu wadah untuk menjalankan semua kegiatan-kegiatan yang mengarah kepada tujuan pendidikan. Dengan demikian sekolah adalah sebagai sarana untuk menjalankan aktivitas terutama menuntut ilmu pengetahuan untuk menentukan tercapai atau tidaknya tujuan pendidikan yang ideal, tentu saja sarana dan prasarana sangat menentukan. SD Negeri 135 Rejang Lebong memiliki bangunan sekolah diantaranya :

- a. 7 unit ruang untuk belajar
- b. 1 unit ruang kepala sekolah dan tata usaha
- c. 1 unit ruang guru
- d. 1 unit ruang serba guna
- e. 1 unit rumah penjaga sekolah
- f. 1 unit ruang ibadah
- g. 2 unit wc guru
- h. 2 unit wc murid
- i. 1 unit gudang
- j. 1 unit dapur

2. Visi dan Misi

a. Visi

Meningkatkan mutu pendidikan sesuai dengan tuntutan masyarakat dalam pengembangan “IPTEK” dan “IMTAQ”. Indikator Visi :

- 1) Terwujudnya pengembangan kurikulum sesuai standar isi pendidikan nasional.
- 2) Terselenggaranya proses pembelajaran secara efektif dan efisien.
- 3) Meningkatnya kualitas sarana dan prasarana yang mendukung pembelajaran.
- 4) Terwujudnya pengelolaan sekolah sesuai dengan konsep manajemen berbasis sekolah.
- 5) Unggul dalam prestasi akademik maupun non akademik.

- 6) Meningkatnya kompetensi tenaga pendidik dan kependidikan sesuai standar kompetensi.

b. Misi

- 1) Mewujudkan sekolah yang berkualitas dan menghasilkan lulusan yang cerdas, trampil dan berakhlak.
- 2) Menciptakan sekolah yang ASRI, sejuk indan dan nyaman.
- 3) Meningkatkan kegiatan ekstrakurikuler sesuai dengan potensi yang ada.
- 4) Meningkatkan suasana belajar yang aman, nyaman sehingga mampu meningkatkan proses pembelajaran.
- 5) Melakukan inovasi pembelajaran yang efektif dan efisien sesuai karakteristik mata pelajaran.

3. Kurikulum

Kurikulum bertujuan untuk mencapai tujuan pendidikan Nasional, dalam mencapai bidang study untuk saat ini kurikulum yang digunakan SD Negeri 135 Rejang Lebong kelas 3 dan 6 memakai kurikulum KTSP dan kelas 1, 2, 4 dan 5 memakai kurikulum k13.

4. Deskripsi Siswa dan Guru

Berdasarkan data dokumentasi bahwa jumlah siswa dan siswi di SD Negeri 135 Rejang Lebong sebanyak 77 orang yang lebih rincinya dapat dilihat pada keterangan dibawah ini :

Tabel 2
Daftar Jumlah Siswa SD Negeri 135 Rejang Lebong

Kelas	Jumlah Siswa		
	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
I	6	4	10
II	6	4	10
III	8	3	11
IV	15	4	19
V	5	5	10
VI	12	5	17
JUMLAH	52	25	77

Sumber : Dokumentasi SD Negeri 135 Rejang Lebong Tahun 2018/2019

Tabel 3
Daftar Personil Guru SD Negeri 135 Rejang Lebong Tahun 2018

No	Nama / NIP	Gol Ruang	Jabatan	Jenis Guru	Mengajar MP / Kls	Ket
1	2	3	4	5	6	8
1	Irina Novita, AMa.Pd NIP. 19661106 198803 2 006	IV a	Gr. Pembina	Guru. Kelas	-	Ka. SD
2	Drs. Dwi Sulistyantomo NIP.19610409 198204 1 001	IV a	Gr. Pembina	Guru. Kelas	Kls. VI	KTSP
3	Risma Hartati NIP. 19610111 198111 2 001	IV a	Gr. Pembina	Guru. Kelas	Kls. I	K 13
4	Mawaria, S.Pd NIP.19631028 198411 2 003	IV a	Gr. Pembina	Guru. Kelas	Kls III	KTSP
5	Emmi Fauziah, S.Pd NIP.19670420 198612 2 002	IV a	Gr. Pembina	Guru. Kelas	Kls. II	K 13
6	Sesni Jun Antriyani, S.Pd NIP. 19870608 200904 2 001	III c	Gr. Dewasa	Guru. Kelas	Kls. IV	K 13
7	Sutrisno, S.Pd.I NIP. -	-	-	Guru. Kelas	Kls V	K 13
8	Try Agus Supriyantoni, S.Pd.I NIP. -	-	Operator Sekolah	-	-	-
9	Supriyanto NIP. -	-	Penjaga Sekolah	-	-	-

Sumber : Dokumentasi SD Negeri 135 Rejang Lebong Tahun 2018/2019

B. Temuan-temuan Penelitian

Berdasarkan rumusan penelitian tujuan yang telah diuraikan penelitian bab I yaitu upaya guru dalam peningkatan percaya diri siswa di Sekolah Dasar Negeri 135 Rejang Lebong Kecamatan Curup Tengah Kabupaten Rejang Lebong. Untuk mengetahui hal tersebut maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang beragam yaitu : dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Berikut akan diuraikan deskripsi hasil dari kegiatan penelitian yaitu :

1. Kepercayaan Diri Siswa Kelas IV di Sekolah Dasar Negeri 135 Rejang Lebong

Percaya diri merupakan sejauh mana individu punya keyakinan terhadap kemampuan dirinya dan sejauh mana individu bisa merasakan adanya kepantasan untuk berhasil. Percaya diri sangat dibutuhkan oleh siswa dalam pembelajaran sehingga dapat memotivasi siswa untuk meraih sebuah prestasi dalam belajar. Oleh sebab itu, sikap percaya diri harus ditumbuhkan dalam diri siswa sehingga dapat bersemangat untuk mengejar prestasi dan kesuksesan dengan kemampuan yang mereka punya dengan bekal sikap percaya diri yang mereka punya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Irina Novita, selaku kepala sekolah SDN 135 Rejang lebong terkait tentang kepercayaan diri siswa di Sekolah, beliau mengatakan bahwa :

“Sikap percaya diri setiap siswa yang dimiliki berbeda-beda, seperti siswa yang memiliki sikap percaya diri tanpa disuruh pasti dia mengerjakannya dengan kemampuan yang dia miliki, sedangkan siswa yang kurang memiliki sikap percaya diri saat disuruh dia akan merasa takut serta ragu akan kemampuan yang dimilikinya. Tetapi dengan begitu kami tidak membedakan antara siswa satu dengan yang lainnya.”⁵⁵

⁵⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Irina Novita selaku Kepala Sekolah SD Negeri 135 Rejang Lebong, tanggal 22 November 2018

Hal serupa juga di sampaikan oleh guru wali kelas IV Ibu Sesni Jun Antriyani mengatakan bahwa :

“Sikap Percaya Diri siswa di kelas IV bisa dikatakan sudah lumayan baik walaupun memang masih ada siswa yang kurang memiliki sikap percayaa diri. Terlihat dengan proses pembelajaran di dalam kelas, kita akan tau siswa-siswi yang aktif dan tidak aktif di dalam kelas. Dengan berbagai macam upaya ini diharapkan siswa dapat memperlihatkan kepercayaan dirinya setiap saat, sehingga hasil belajar dan prestasi meraka tidak menurun.⁵⁶

Dari hasil wawancara kedua informan di atas dapat disimpulkan bahwa kepercayaan diri yang di miliki siswa-siswi di kelas IV masih banyak yang kurang terlihat dari proses pembelajaran berlangsung di dalam kelas maupun di luar kelas. Informan juga menjelaskan bahwasannya siswa yang kurang percaya diri juga terlihat dari siswa yang kurang aktif saat belajar di dalam kelas maupun di luar kelas.

Selanjutnya wawancara kepada siswi kelas IV di SDN 135 Rejang Lebong, yaitu Julia :

“Setiap belajar di dalam kelas dengan ibu sesni, kami selalu diberikan pertanyaan untuk mengerjakan soal secara langsung di depan kelas ataupun tidak. Pertanyaan yang diberikan ada yang sulit dan ada juga yaang tidak sulit. Jika pertanyaan yang sulit saya tidak mau maju tapi jika pertanyaannya mudah saya mau menjawabnya.⁵⁷

Hal serupa juga disampaikan oleh siswa kelas IV, yaitu Daffa :

“Setiap belajar di dalam kelas dengan ibu sesni, kami selalu diberikan tugas untuk mengerjakannya, baik di depan kelas maupun tidak. Pertanyaan yang diberikan ada yang sulit dan ada juga yang mudah.

⁵⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Sesni Jun Antriyani selaku Guru Wali Kelas IV SD Negeri 135 Rejang Lebong, tanggal 22 November 2018

⁵⁷ Hasil wawancara Julia, siswi kelas IV SDN 135 Rejang Lebong, tanggal 22 November 2018

Kadang saya jawab kalo saya mengerti jawabannya, kalo tidak mengerti saya hanya diam dan memperhatikan teman yang lain.⁵⁸

Hal yang sama juga disampaikan oleh siswa kelas IV, yaitu Bayu :

“Sebelum belajar di mulai kadang ibu Sesni mengajak kami bermain terlebih dahulu dengan pelajaran yang telah dipelajari minggu lalu. Kadang ibu sesni setiap sesudah belajar atau jam pulang sekolah dia selalu memberikan pertanyaan seputar mata pelajaran yang sudah dipelajari, dengan kami di suruh menjawabnya terlebih dahulu dan siapa yang bisa menjawab dia diberikan untuk pulang duluan.⁵⁹

Hal yang sama juga disampaikan oleh siswa kelas IV, yaitu Dava :

“Setiap belajar dengan ibu sesni kami tidak hanya belajar di dalam kelas tetapi juga di luar kelas, sehingga kami mendapatkan ilmu yang lebih luas lagi. Sehabis belajar kami selalu diberikan pertanyaan untuk menjawabnya. Saya menjawab pertanyaan tergantung dengan kemudahan soal.⁶⁰

Hal yang sama juga disampaikan oleh siswa kelas IV, yaitu Yolanda :

“Setiap belajar di dalam kelas dengan ibu sesni, kami selalu diberikan pertanyaan untuk mengerjakan soal secara langsung di depan kelas ataupun tidak. Tetapi saya jarang maju ke depan untuk menjawab pertanyaan karena takut salah.⁶¹

Hal yang sama juga disampaikan oleh siswi kelas IV, yaitu Zaitunisa :

“Setiap belajar dengan ibu sesni kami selalu diberikan pertanyaan untuk menjawabnya di depan kelas atau di buku latihan masing-masing. Pertanyaannya kadang ada yang sulit dan ada juga yang mudah, tetapi kalo pertanyaannya sulit tidak saya jawab, karena tidak tau.⁶²

Hal yang sama juga disampaikan oleh siswa kelas IV, yaitu Divo :

“Setiap belajar di dalam kelas dengan ibu sesni, kami selalu diberikan pertanyaan untuk mengerjakan soal secara langsung di depan kelas

⁵⁸ Hasil wawancara Daffa, siswa kelas IV SDN 135 Rejang Lebong, tanggal 22 November 2018

⁵⁹ Hasil wawancara Bayu, siswa kelas IV SDN 135 Rejang Lebong, tanggal 22 November 2018

⁶⁰ Hasil wawancara Dava, siswa kelas IV SDN 135 Rejang Lebong, tanggal 22 November 2018

⁶¹ Hasil wawancara Yolanda, siswa kelas IV SDN 135 Rejang Lebong, tanggal 22 November

⁶² Hasil wawancara Zaitunisa, siswi kelas IV SDN 135 Rejang Lebong, tanggal 22 November

ataupun tidak. Kadang saya jawab, kadang juga tidak sama sekali. Karena pertanyaan yang diberikan ada yang sulit dan ada juga yang mudah.⁶³

Hal yang sama juga disampaikan oleh siswa kelas IV, yaitu Revaldi :

“Setiap belajar dengan ibu sesni kami tidak hanya belajar di dalam kelas tetapi juga di luar kelas, sehingga kami mendapatkan ilmu yang lebih luas lagi. Sehabis belajar kami selalu diberikan pertanyaan untuk menjawabnya, kadang saya jawab kalo saya mengerti, kalo tidak saya hanya diam saja.⁶⁴

Hal yang sama juga disampaikan oleh siswi kelas IV, yaitu Sintia :

“Sebelum belajar di mulai kadang ibu Sesni mengajak kami bermain terlebih dahulu dengan pelajaran yang telah dipelajari minggu lalu. Kadang ibu sesni setiap sesudah belajar atau jam pulang sekolah dia selalu memberikan pertanyaan seputar mata pelajaran yang sudah dipelajari, dengan kami di suruh menjawabnya terlebih dahulu dan siapa yang bisa menjawab dia diberikan untuk pulang duluan.⁶⁵

Hal serupa juga disampaikan oleh siswa kelas IV, yaitu Tora :

“Setiap belajar di dalam kelas dengan ibu sesni, kami selalu diberikan tugas untuk mengerjakannya, baik di depan kelas maupun tidak. Kadang saya jawab kalo saya mengerti jawabannya.⁶⁶

Berdasarkan hasil wawancara yang di peroleh dari siswa-siswi kelas IV di SDN 135 Rejang Lebong, bahwa guru mereka selalu memberikan pertanyaan kepada mereka seputar pembelajaran yang sudah dipelajari, mereka juga selain belajar di dalam kelas terkadang mereka di ajak belajar di luar kelas. Tetapi dengan begitu masih ada siswa-siswi yang masih belum memiliki sikap percaya diri dengan maksimal.

⁶³ Hasil wawancara Divo, siswa kelas IV SDN 135 Rejang Lebong, tanggal 22 November 2018

⁶⁴ Hasil wawancara Revaldi, siswa kelas IV SDN 135 Rejang Lebong, tanggal 22 November 2018

⁶⁵ Hasil wawancara Sintia, siswi kelas IV SDN 135 Rejang Lebong, tanggal 22 November 2018

⁶⁶ Hasil wawancara Tora, siswa kelas IV SDN 135 Rejang Lebong, tanggal 22 November 2018

Hasil wawancara dari informan di atas terbukti dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti yaitu guru selalu memberikan pertanyaan dengan siswa sehabis belajar ataupun saat mau pulang sekolah, tetapi dengan begitu masih ada siswa-siswi yang ragu akan kemampuan yang dia miliki. Terlihat dari keengganan siswa untuk berbicara dan menjawab pertanyaan di depan kelas. Siswa-siswi yang kurang memiliki sikap percaya diri diantaranya ada dava, yolanda, tora, divo, zaitunisa, daffa, julia dan revaldi. Sedangkan siswa-siswi yang memiliki sikap percaya diri hanya bayu, dan sintia. Dengan begitu perlu dilakukan upaya sehingga dapat meningkatkan kembali sikap percaya diri siswa-siswi terutama di kelas IV.⁶⁷

2. Upaya Guru Dalam Peningkatan Percaya Diri Siswa di Sekolah Dasar Negeri 135 Rejang Lebong

Untuk peningkatan percaya diri siswa dibutuhkan upaya guru, dalam upaya ini sikap percaya diri siswa dapat meningkat sehingga hasil belajar dan prestasi siswa dapat meningkat pula. Adapun upaya yang dilakukan oleh guru dalam peningkatan percaya diri siswa, yaitu :

a. Guru menggunakan pendekatan personal

Pendekatan personal adalah salah satu cara untuk digunakan dalam membentuk sikap percaya diri siswa. Ibu Sesni Jun Antriyani selaku guru wali kelas IV mengatakan bahawa :

“Dengan adanya pendekatan personal kepada siswa dapat membentuk percaya diri dengan baik seperti yang saya inginkan, sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat. Terbukti dengan adanya pendekatan

⁶⁷ Hasil observasi di Sekolah Dasar Negeri 135 Rejang Lebong, tanggal 21 November 2018

yang saya lakukan ini, siswa dapat memperlihatkan kepercayaan dirinya seperti berani maju ke depan kelas tanpa di suruh kembali, tidak takut untuk bersosialisasi dengan siswa yang lainnya, mampu mengerjakan tugasnya sebaik mungkin. pendekatan yang saya lakukan seperti memberikan perhatian kepada siswa-siswi dan memberikan sedikit nasehat untuk mereka.⁶⁸

Dan Ibu Irina Novita selaku kepala sekolah SD Negeri 135 Rejang Lebong, juga mengatakan bahwa:

“Pendekatan personal merupakan salah satu cara untuk meningkatkan percaya diri siswa sehingga siswa dapat melakukan sesuatu sesuai dengan kemampuan yang siswa miliki, misalnya siswa yang terlalu diam dan tidak aktif di dalam kelas saat pembelajaran berlangsung di lakukan pendekatan secara individu dengan memberikan arahan sehingga dapat muncul kemauan dari dalam diri siswa sendiri.”⁶⁹

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa upaya yang dilakukan dalam peningkatan percaya diri siswa yaitu dengan melakukan pendekatan personal. Pendekatan ini dilakukan agar siswa-siswi dapat memicu keberanian terhadap dirinya untuk memunculkan sikap percaya diri siswa. Pendekatan yang dilakukan seperti mendekati siswa-siswi secara bergilir saat proses pembelajaran berlangsung di dalam kelas, memberikan perhatian kecil seperti menanyakan kesulitan tugas yang diberikan.

Hal ini juga terkait dengan hasil observasi yang peneliti lakukan, bahwasannya guru tersebut melakukan pendekatan personal kepada siswa-siswi di kelas IV. Pendekatan personal yang dilakukan guru tersebut berharap agar sikap percaya diri siswa dapat meningkat terutama dalam hasil belajar

⁶⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Sesni Jun Antriyani selaku Guru Wali Kelas IV SD Negeri 135 Rejang Lebong, tanggal 22 November 2018

⁶⁹ Wawancara dengan Ibu Irina Novita selaku kepala sekolah SD Negeri 135 Rejang Lebong, tanggal 22 November 2018

siswa. pendekatan ini dilakukan seperti mendekati siswa-siswi secara bergiliran sambil melihat hasil belajar siswa-siswi yang dilakukan.⁷⁰

Hal juga disampaikan oleh siswa kelas IV, yaitu Daffa :

“Saat belajar di dalam kelas Ibu Sesni memberikan arahan kepada saya untuk mengerjakan tugas dengan sebaik mungkin, melakukan hal yang saya anggap mudah terlebih dahulu dan memberikan perhatian jika jawaban saya salah. Hal ini tidak dilakukan dengan saya saja tetapi dengan teman-teman yang lain di dalam kelas. Perhatian yang ibu sesni berikan membuat saya untuk terus belajar dan mencapai prestasi sesuai dengan kemampuan yang saya miliki.⁷¹

Hal yang sama juga disampaikan oleh siswa kelas IV, yaitu Dava :

“Saat belajar di dalam kelas Ibu Sesni selalu memberikan arahan dan perhatian kepada saya, dengan mendekati saya dalam saat mengerjakan tugas dan Ibu juga memberikan petunjuk kepada kami untuk mengerjakan tugas yang mudah terlebih dahulu.⁷²

Hal ini juga disampaikan oleh siswi kelas IV, yaitu Zaitunisa :

“Setiap saat pembelajaran di dalam kelas dengan Ibu Sesni memberikan perhatian kepada saya jika tidak mau mengerjakan tugas baik di depan kelas maupun tidak di depan kelas. Sehingga saya dapat melakukannya dengan kemampuan yang saya miliki.⁷³

Hal selanjutnya juga disampaikan oleh siswa kelas IV, yaitu Bayu :

“Setiap saat belajar di dalam kelas Ibu Sesni memberikan perhatian kepada saya dan juga teman-teman yang ada di kelas secara bergiliran, sehingga kami merasa diperhatikan dengan baik terhadap guru.⁷⁴

⁷⁰ Hasil observasi di Kelas IV SD Negeri 135 Rejang Lebong, tanggal 21 November 2018

⁷¹ Hasil wawancara Daffa, siswa kelas IV SDN 135 Rejang Lebong, tanggal 22 November 2018

⁷² Hasil wawancara Dava, siswa kelas IV SDN 135 Rejang Lebong, tanggal 22 November 2018

⁷³ Hasil wawancara Zaitunisa, siswi kelas IV SDN 135 Rejang Lebong, tanggal 22 November

⁷⁴ Hasil wawancara Bayu, siswa kelas IV SDN 135 Rejang Lebong, tanggal 22 November 2018

Hal yang sama juga disampaikan oleh siswi kelas IV, yaitu Julia :

“Saat belajar di dalam kelas Ibu Sesni selalu memberikan arahan dan perhatian. Seperti saat mengerjakan tugas, baik di depan kelas ataupun tidak di depan kelas. Ibu juga memberikan petunjuk kepada kami untuk mengerjakan tugas yang mudah terlebih dahulu.⁷⁵

Hal ini juga disampaikan oleh siswa kelas IV, yaitu Yolanda :

“Setiap saat pembelajaran di dalam kelas dengan Ibu Sesni memberikan perhatian kepada saya jika tidak mau mengerjakan tugas baik di depan kelas maupun tidak di depan kelas. Sehingga saya dapat melakukannya dengan kemampuan yang saya miliki.⁷⁶

Hal selanjutnya juga disampaikan oleh siswa kelas IV, yaitu Tora :

“Setiap saat belajar di dalam kelas Ibu Sesni memberikan perhatian kepada saya dan juga teman-teman yang ada di kelas secara bergiliran, sehingga kami merasa diperhatikan dengan baik terhadap guru.⁷⁷

Hal juga disampaikan oleh siswa kelas IV, yaitu Divo :

“Setiap saat belajar di dalam kelas Ibu Sesni memberikan perhatian kepada saya dan juga teman-teman yang ada di kelas secara bergiliran, sehingga kami merasa diperhatikan dengan baik terhadap guru.⁷⁸

Hal yang sama juga disampaikan oleh siswi kelas IV, yaitu Sintia :

“Saat belajar di dalam kelas Ibu Sesni selalu memberikan arahan dan perhatian. Seperti saat mengerjakan tugas, baik di depan kelas ataupun tidak di depan kelas. Ibu juga memberikan petunjuk kepada kami untuk mengerjakan tugas yang mudah terlebih dahulu.⁷⁹

⁷⁵ Hasil wawancara Julia, siswi kelas IV SDN 135 Rejang Lebong, tanggal 22 November 2018

⁷⁶ Hasil wawancara Yolanda, siswa kelas IV SDN 135 Rejang Lebong, tanggal 22 November

⁷⁷ Hasil wawancara Tora, siswa kelas IV SDN 135 Rejang Lebong, tanggal 22 November 2018

⁷⁸ Hasil wawancara Divo, siswa kelas IV SDN 135 Rejang Lebong, tanggal 22 November 2018

⁷⁹ Hasil wawancara Sintia, siswi kelas IV SDN 135 Rejang Lebong, tanggal 22 November 2018

Hal selanjutnya juga disampaikan oleh siswa kelas IV, yaitu Revaldi :

“Setiap saat belajar di dalam kelas Ibu Sesni memberikan perhatian kepada saya dan juga teman-teman yang ada di kelas secara bergiliran, sehingga kami merasa diperhatikan dengan baik terhadap guru.⁸⁰

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa dengan cara guru melakukan pendekatan personal dapat meningkatkan percaya diri siswa dalam proses pembelajaran berlangsung di dalam kelas, sehingga siswa dapat memperlihatkan sikap percaya dirinya setiap saat. Pendekatan personal yang dilakukan guru tersebut dengan cara memberikan perhatian dengan mendekati siswa secara bergiliran saat proses pembelajaran berlangsung, sehingga siswa merasa diperhatikan dan diperdulikan.

Hal ini juga terbukti dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti saat proses pembelajaran dengan Ibu Sesni Jun Antriyani di kelas IV, guru tersebut melakukan pendekatan personal untuk peningkatan sikap percaya diri siswa agar dapat meningkatkan hasil prestasi belajar dengan kemampuan yang dia miliki. Siswa-siswi seperti Yolanda, Divo, Daffa, Julia, Zaitunisa, Dava, dan Tora yang sebelumnya merasa ragu serta takut untuk melaksanakan tugasnya di depan kelas, dengan adanya pendekatan personal yang dilakukan guru ini membuat siswa diperhatikan sehingga siswa dapat memperlihatkan sikap percaya dirinya untuk kemampuan yang dimiliki siswa, karena.⁸¹

⁸⁰ Hasil wawancara Revaldi, siswa kelas IV SDN 135 Rejang Lebong, tanggal 22 November 2018

⁸¹ Hasil observasi di Kelas IV SD Negeri 135 Rejang Lebong, tanggal 21 November 2018

b. Guru memberikan dukungan secara emosional

Selain pendekatan personal, guru juga memberikan dukungan secara emosional kepada siswa karena dengan adanya dukungan seperti ini akan dapat meningkatkan percaya diri siswa secara baik terutama dalam proses pembelajaran di dalam kelas maupun di luar kelas. Ibu Sesni Jun Antriyani selaku Guru Wali Kelas IV beliau mengemukakan bahwa :

“Upaya dalam peningkatan percaya diri siswa selain dengan pendekatan personal juga dapat kita berikan dengan dukungan emosional seperti memberikan motivasi dan apresiasi terhadap siswa. Dengan adanya kita memberikan motivasi kepada siswa, siswa dapat memiliki perasaan mampu dan sanggup saat diminta melakukan mengerjakan sesuatu di dalam kelas maupun di luar kelas. Dan memberikan apresiasi seperti mengucapkan terimakasih, tepuk tangan, pujian ataupun memberikan hadiah kecil juga siswa dapat merasa dihargai. Dengan begitu siswa dapat meningkatkan percaya diri yang mereka miliki untuk memperoleh prestasi tersendiri.⁸²

Dan Ibu Irina Novita selaku kepala sekolah SD Negeri 135 Rejang Lebong, juga mengatakan bahwa:

“Upaya yang dapat dilakukan guru selain pendekatan personal, guru juga dapat memberikan dukungan secara emosional untuk meningkatkan percaya diri siswa. Dukungan yang diberikan berupa motivasi dan apresiasi kepada siswa-siswi untuk terus berprestasi.⁸³

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa, upaya yang dapat dilakukan dalam peningkatan percaya diri siswa selain pendekatan personal, ada juga dukungan secara emosional yang dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa. Dengan dukungan emosional yang

⁸² Hasil wawancara dengan Ibu Sesni Jun Antriyani selaku guru wali kelas IV SD Negeri 135 Rejang Lebong, tanggal 22 November 2018

⁸³ Hasil wawancara dengan Ibu Irina Novita selaku kepala sekolah SD Negeri 135 Rejang Lebong, tanggal 22 November 2018

diberikan guru, siswa dapat meningkatkan hasil belajar dan prestasinya. Dukungan yang di berikan berupa motivasi dan apresiasi kepada siswa dalam proses pembelajaran berlangsung saat di dalam kelas.

Peneliti juga melanjutkan wawancara kepada siswa kelas IV, yaitu

Revaldi:

“Saat saya telah menyelesaikan tugas di depan papan tulis, Ibu Sesni selalu memberikan hadiah kecil kepada saya jika jawaban saya benar tetapi jika jawaban saya salah saya di suruh untuk belajar lagi. Kadang bukan hanya hadiah saja yang diberikan ada tepuk tangan, acungan jempol, serta arahan buat saya untuk terus belajar dan jangan takut untuk mengerjakan tugas yang diberikan, karena benar salah itu hal biasa.⁸⁴

Hal serupa juga disampaikan oleh siswa kelas IV, yaitu Divo :

“Saat belajar dengan Ibu Sesni kami selalu di suruh untuk mengerjakan tugas di papan tulis dengan cara siapa yang bisa menjawab pertanyaan dengan baik kami akan diberikan hadiah kecil tetapi jika kami tidak bisa menjawab pertanyaannya kami di suruh duduk kembali. Terkadang bukan hanya hadiah yang diberikan ada juga seperti menyuruh teman-teman bertepuk tangan, memberikan ancungan kedua jari jempol, sehingga saya tidak merasa takut akan menjawab pertanyaan yang diberikan.⁸⁵

Hal yang sama juga disampaikan oleh siswi kelas IV, yaitu Zaitunisa :

“Saat sedang belajar dengan Ibu Sesni, dia selalu memberikan kami hadiah kecil dengan perjanjian kami dapat menjawab pertanyaan dengan baik. Selaian hadiah dia juga selalu memberikan motivasi kepada kami untuk tidak takut serta malu saat mengerjakan tugas di depan kelas.⁸⁶

⁸⁴ Hasil wawancara Revaldi, siswa kelas IV SDN 135 Rejang Lebong, tanggal 22 November 2018

⁸⁵ Hasil wawancara Revaldi, siswa kelas IV SDN 135 Rejang Lebong, tanggal 22 November 2018

⁸⁶ Hasil wawancara Zaitunisa, siswi kelas IV SDN 135 Rejang Lebong, tanggal 22 November 2018

Hal ini juga disampaikan oleh siswa kelas IV, yaitu Bayu :

“Saat pembelajaran berlangsung di dalam kelas dengan Ibu Sesni, dia memberikan dukungan kepada saya untuk berani mengejakan tugas di depan kelas maupun tidak di depan kelas. Dukungan yang Ibu Sesni berikan kepada saya seperti motivasi buat saya terus belajar agar dapat mencapai apa yang saya inginkan. Dengan motivasi yang diberikan ibu sesni tersebut membuat saya tidak malu lagi dengan kemampuan yang saya miliki untuk meraih prestasi.⁸⁷”

Hal yang sama juga disampaikan oleh siswi kelas IV, yaitu Sintia :

“Saat belajar di dalam kelas Ibu Sesni selalu memberikan dukungan dan motivasi untuk saya terus belajar dan belajar hingga mencapai prestasi seperti yang saya inginkan. Bukan hanya kepada saya tetapi dengan teman-teman yang lain juga.⁸⁸”

Hal yang lain juga disampaikan oleh siswa kelas IV, yaitu Yolanda :

“Saat saya telah menyelesaikan tugas di depan papan tulis, Ibu Sesni selalu memberikan hadiah kecil kepada saya jika jawaban saya benar tetapi jika jawaban saya salah saya di suruh untuk belajar lagi. Kadang bukan hanya hadiah saja yang diberikan ada tepuk tangan, acungan jempol, serta arahan buat saya untuk terus belajar dan jangan takut untuk mengerjakan tugas yang diberikan, karena benar salah itu hal biasa.⁸⁹”

Hal yang sama juga disampaikan oleh siswa kelas IV, yaitu Daffa :

“Saat sedang belajar dengan Ibu Sesni, dia selalu memberikan kami hadiah kecil dengan perjanjian kami dapat menjawab pertanyaan dengan baik. Selaian hadiah dia juga selalu memberikan motivasi kepada kami untuk tidak takut serta malu saat mengerjakan tugas di depan kelas dan arahan buat saya untuk terus belajar dan jangan takut untuk mengerjakan tugas yang diberikan, karena benar salah itu hal biasa.⁹⁰”

⁸⁷ Hasil wawancara Bayu, siswa kelas IV SDN 135 Rejang Lebong, tanggal 22 November 2018

⁸⁸ Hasil wawancara Sintia, siswi kelas IV SDN 135 Rejang Lebong, tanggal 22 November 2018

⁸⁹ Hasil wawancara Yolanda, siswa kelas IV SDN 135 Rejang Lebong, tanggal 22 November

⁹⁰ Hasil wawancara Daffa, siswa kelas IV SDN 135 Rejang Lebong, tanggal 22 November 2018

Hal yang lain juga disampaikan oleh siswi kelas IV, yaitu Julia :

“Saat sedang belajar dengan Ibu Sesni di dalam kelas, dia memberikan dukungan dan motivasi buat saya untuk terus belajar serta tidak ragu, takut dalam mengerjakan tugas yang diberikan.⁹¹

Hal serupa juga disampaikan oleh siswa kelas IV, yaitu Tora :

“Saat pembelajaran berlangsung di dalam kelas dengan Ibu Sesni, dia memberikan dukungan kepada saya untuk berani mengerjakan tugas di depan kelas maupun tidak di depan kelas. Dukungan yang Ibu Sesni berikan kepada saya seperti motivasi buat saya terus belajar agar dapat mencapai apa yang saya inginkan. Dengan motivasi yang diberikan ibu sesni tersebut membuat saya tidak malu lagi dengan kemampuan yang saya miliki untuk meraih prestasi.⁹²

Hal yang sama juga disampaikan oleh siswa kelas IV, yaitu Dava :

“Saat sedang belajar dengan Ibu Sesni, dia selalu memberikan kami hadiah kecil dengan perjanjian kami dapat menjawab pertanyaan dengan baik. Selaian hadiah dia juga selalu memberikan motivasi kepada kami untuk tidak takut serta malu saat mengerjakan tugas di depan kelas.⁹³

Berdasarkan hasil wawancara yang diberikan oleh informan di atas dapat disimpulkan bahwa, guru tersebut melakukan upaya dalam peningkatan percaya diri siswa selain dengan pendekatan personal juga beliau memberikan dukungan secara emosional seperti memberikan motivasi kepada siswa untuk tidak takut serta malu dalam mengerjakan tugas saat disuruh, serta memberikan apresiasi kepada siswa dalam proses pembelajaran berlangsung saat di dalam kelas dengan cara memberikan hadiah kecil sehingga dapat meningkatkan kepercayaan dirinya.

⁹¹ Hasil wawancara Julia, siswi kelas IV SDN 135 Rejang Lebong, tanggal 22 November 2018

⁹² Hasil wawancara Tora, siswa kelas IV SDN 135 Rejang Lebong, tanggal 22 November 2018

⁹³ Hasil wawancara Dava, siswa kelas IV SDN 135 Rejang Lebong, tanggal 22 November 2018

Hal ini juga serupa dengan hasil observasi yang peneliti lakukan, upaya guru tersebut dengan memberikan dukungan emosional seperti memotivasi dan apresiasi kepada siswa saat proses pembelajaran berlangsung di dalam kelas hampir seluruh siswa memperlihatkan kepercayaan diri yang sangat meningkat dari sebelumnya. Siswa-siswi kelas IV seperti Dava, Yolanda, Tora, Divo, Zaitunisa, Daffa, Julia dan Revaldi yang sebelumnya takut serta malu untuk mengerjakan tugas di depan kelas sekarang sudah tidak takut lagi dan malu sebab guru telah memberikan sebuah motivasi siswa untuk selalu belajar di dalam kelas maupun di luar kelas. Selain memberikan motivasi ternyata guru juga memberikan apresiasi kepada siswa dengan cara memberikan hadiah kecil serta apresiasi yang lain.⁹⁴

c. Guru mengajak siswa berkomunikasi

Dengan memiliki sikap diri komunikasi antara guru dan siswa juga lebih lancar karena siswa tidak takut untuk bertanya mengenai hal yang belum dipahaminya atau menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Selain itu komunikasi antar sesama siswa itu sangat penting karena siswa yang memiliki sikap percaya diri cenderung mudah bergaul sehingga memiliki banyak teman. Seperti yang dikemukakan Ibu Sesni Jun Antriyani selaku guru wali kelas IV, dia mengatakan bahwa :

“Upaya yang dapat saya lakukan dalam peningkatan percaya diri siswa kembali dengan cara mengajak siswa berkomunikasi, dengan begitu saya dapat mengetahui kepercayaan diri dari setiap siswa di kelas IV. Komunikasi antara guru dan siswa itu sangat penting supaya siswa tidak merasa takut lagi untuk menjawab pertanyaan yang diberikan

⁹⁴ Hasil observasi di Kelas IV SD Negeri 135 Rejang Lebong, tanggal 21 November 2018

oleh guru. Selain itu juga, komunikasi antara sesama siswa juga baik karena siswa yang memiliki kepercayaan diri cenderung mudah bergaul sehingga memiliki banyak teman.⁹⁵

Dan Ibu Irina Novita selaku kepala sekolah SD Negeri 135 Rejang Lebong, juga mengatakan bahwa:

“Komunikasi itu penting dalam peningkatan percaya diri dengan adanya kita mengajak siswa berkomunikasi, siswa akan lebih terbuka dengan kita sehingga siswa tidak takut, ragu, dan malu untuk mengungkapkan apa yang ada di dalam dirinya.”⁹⁶

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa dengan mengajak siswa-siswinya berkomunikasi dengan baik dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa. Sehingga siswa dapat terbuka dengan guru, kepala sekolah serta teman sejawat. Komunikasi yang dilakukan bisa di dalam kelas ataupun di luar kelas.

Peneliti juga melanjutkan wawancara kepada siswa kelas IV, yaitu Tora :

“Saat belajar di dalam kelas maupun di luar kelas Ibu Sesni selalu mengajak saya untuk berbicara tentang masalah pelajaran yang belum saya mengerti. Dengan adanya perhatian yang diberikan ibu sesni membuat saya dapat berbicara leluasa dengan dia tentang materi pelajaran.”⁹⁷

Hal ini juga disampaikan oleh siswa kelas IV, yaitu Bayu :

“Saat belajar di dalam kelas Ibu Sesni selalu mengajak saya untuk berbicara tentang masalah pelajaran yang belum saya mengerti. Jika di luar kelas Ibu Sesni mengajak kami untuk belajar di dalam

⁹⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Sesni Jun Antriyani selaku guru wali kelas IV di SD Negeri 135 Rejang Lebong, tanggal 22 November 2018

⁹⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Irina Novita selaku kepala sekolah SD Negeri 135 Rejang Lebong, tanggal 22 November 2018

⁹⁷ Hasil wawancara Tora, siswa kelas IV SDN 135 Rejang Lebong, tanggal 22 November 2018

perpustakaan serta berbincang seputar pembelajaran yang saya belum di mengerti.⁹⁸

Hal serupa juga disampaikan oleh siswa kelas IV, yaitu Yolanda :

“Saat belajar di dalam kelas maupun di luar kelas Ibu Sesni selalu mengajak saya untuk berbicara tentang masalah pelajaran yang belum saya mengerti. Terkadang Ibu Sesni selain di dalam kelas, di luar kelas juga mengajak saya untuk berbincang-bincang. Sehingga saya tidak merasa takut dengan dia untuk berbicara dan meminta solusi kepada ibu sesni. Sejak adanya perhatian itu saya merasa tidak canggung kembali untuk berkomunikasi kepada ibu sesni.⁹⁹

Hal yang sama juga disampaikan oleh siswa kelas IV, yaitu Dava :

“Setiap pembelajaran berlangsung di dalam kelas maupun di luar kelas Ibu Sesni selalu mengajak saya untuk berbicara, dia selalu menanyakan hasil belajar yang telah dipelajari itu mengerti atau tidak. Dia mengajak berbicara dengan saya saat dia mendekati saya dan melihat hasil belajar.¹⁰⁰

Hal ini juga disampaikan oleh siswi kelas IV, yaitu Zaitunisa :

“Saat belajar di dalam kelas maupun di luar kelas Ibu Sesni selalu mengajak saya untuk berbicara tentang masalah pelajaran yang belum saya mengerti. Dengan adanya perhatian yang diberikan ibu sesni membuat saya dapat berbicara leluasa dengan dia tentang materi pelajaran.¹⁰¹

Hal serupa juga disampaikan oleh siswa kelas IV, yaitu Sintia :

“Saat belajar di dalam kelas maupun di luar kelas Ibu Sesni selalu mengajak saya untuk berbicara tentang masalah pelajaran yang belum saya mengerti. Terkadang Ibu Sesni selain di dalam kelas, di luar kelas juga mengajak saya untuk berbincang-bincang. Sehingga

⁹⁸ Hasil wawancara Bayu, siswa kelas IV SDN 135 Rejang Lebong, tanggal 22 November 2018

⁹⁹ Hasil wawancara Yolanda, siswa kelas IV SDN 135 Rejang Lebong, tanggal 22 November 2018

¹⁰⁰ Hasil wawancara Dava, siswa kelas IV SDN 135 Rejang Lebong, tanggal 22 November 2018

¹⁰¹ Hasil wawancara Zaitunisa, siswi kelas IV SDN 135 Rejang Lebong, tanggal 22 November 2018

saya tidak merasa takut dengan dia untuk berbicara dan meminta solusi kepada ibu.¹⁰²

Hal ini juga disampaikan oleh siswa kelas IV, yaitu Daffa :

“Saat belajar di dalam kelas Ibu Sesni selalu mengajak saya untuk berbicara tentang masalah pelajaran yang belum saya mengerti. Jika di luar kelas Ibu Sesni mengajak kami untuk belajar di dalam perpustakaan serta berbincang seputar pembelajaran yang saya belum di mengerti.¹⁰³

Hal yang sama juga disampaikan oleh siswi kelas IV, yaitu Julia :

“Setiap pembelajaran berlangsung di dalam kelas maupun di luar kelas Ibu Sesni selalu mengajak saya untuk berbicara, dia selalu menanyakan hasil belajar yang telah dipelajari itu mengerti atau tidak. Dia mengajak berbicara dengan saya saat dia mendekati saya dan melihat hasil belajar.¹⁰⁴

Hal ini juga disampaikan oleh siswa kelas IV, yaitu Revaldi :

“Saat belajar di dalam kelas Ibu Sesni selalu mengajak saya untuk berbicara tentang masalah pelajaran yang belum saya mengerti. Jika di luar kelas Ibu Sesni mengajak kami untuk belajar di dalam perpustakaan serta berbincang seputar pembelajaran yang saya belum di mengerti.¹⁰⁵

Hal serupa juga disampaikan oleh siswa kelas IV, yaitu Divo :

“Saat belajar di dalam kelas maupun di luar kelas Ibu Sesni selalu mengajak saya untuk berbicara tentang masalah pelajaran yang belum saya mengerti. Terkadang Ibu Sesni selain di dalam kelas, di luar kelas juga mengajak saya untuk berbincang-bincang. Sehingga saya tidak merasa takut dengan dia untuk berbicara dan meminta solusi kepada ibu.¹⁰⁶

¹⁰² Hasil wawancara Sintia, siswa kelas IV SDN 135 Rejang Lebong, tanggal 22 November 2018

¹⁰³ Hasil wawancara Daffa, siswa kelas IV SDN 135 Rejang Lebong, tanggal 22 November 2018

¹⁰⁴ Hasil wawancara Julia, siswi kelas IV SDN 135 Rejang Lebong, tanggal 22 November 2018

¹⁰⁵ Hasil wawancara Revaldi, siswa kelas IV SDN 135 Rejang Lebong, tanggal 22 November

¹⁰⁶ Hasil wawancara Divo, siswa kelas IV SDN 135 Rejang Lebong, tanggal 22 November 2018

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa dengan mengajak siswa-siswinya berkomunikasi dengan baik dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa. Sehingga siswa dapat terbuka dengan guru, kepala sekolah serta teman sejawat. Komunikasi yang dilakukan bisa di dalam kelas ataupun di luar kelas.

Dengan hasil observasi yang peneliti lakukan di kelas IV, guru melakukan komunikasi saat proses pembelajaran berlangsung di dalam kelas maupun di luar kelas. Seperti saat guru menjelaskan materi belajar beliau tidak hanya berada di depan kelas seringkali dia mengelilingi siswa-siswinya dan mendekati siswa tersebut secara individu serta mempertanyakan masalah pelajaran yang belum dia mengerti sehingga beliau tau apa penyebab siswa-siswinya sering diam saat diberikan pertanyaan. Dengan adanya komunikasi ini dapat meningkatkan percaya diri siswa sendiri dengan tidak merasa takut, ragu serta malu jika pembelajaran berlangsung.¹⁰⁷

d. Guru memberikan tanggung jawab khusus

Tanggung jawab merupakan salah satu cara peningkatan percaya diri kepada siswa dengan begitu dia dapat memunculkan kesadaran sendiri untuk melakukannya. Dari hasil observasi yang peneliti lakukan bahwa ternyata guru tersebut telah memberikan tanggung jawab khusus secara bergiliran seperti jadwal piket kelas, memimpin tugas kelompok dan sesekali memimpin

¹⁰⁷ Hasil observasi di Kelas IV SD Negeri 135 Rejang Lebong, tanggal 21 November 2018

doa di dalam kelas saat memulai pelajaran dan mengakhiri pelajaran dengan begitu dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa.¹⁰⁸

Selanjutnya wawancara dengan Ibu Sesni Jun Antriyani selaku Guru Wali Kelas IV beliau mengemukakan bahwa :

“Saya memberikan tanggung jawab khusus kepada mereka secara bergiliran seperti saat mereka membersihkan kelas, memimpin doa saat memulai pelajaran atau sesudah, kadang saya juga menyuruh dia untuk membawakan buku ke kantor.¹⁰⁹

Dan Ibu Irina Novita selaku kepala sekolah SD Negeri 135 Rejang Lebong, juga mengatakan bahwa:

“Dengan adanya kita memberikan tanggung jawab kepada siswa, kita dapat melihat sikap percaya diri siswa dalam menghadapi tanggung jawab yang telah diberikan.¹¹⁰

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa, selain dengan mengajak siswa-siswinya berkomunikasi guru tersebut memberikan sebuah tanggung jawab terhadap siswa-siswinya. Agar dapat memunculkan sikap percaya dirinya terhadap tanggung jawab yang telah di berikan. Tanggung jawab yang diberikan guru tersebut seperti saat pembelajaran kelompok di dalam kelas siswa-siswi yang memiliki sikap percaya diri rendah diberikan tanggung jawab untuk memimpin kelompoknya masing-masing.

¹⁰⁸ Hasil observasi di Kelas IV SD Negeri 135 Rejang Lebong, tanggal 21 November 2018

¹⁰⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Sesni Jun Antriyani selaku guru wali kelas IV di SD Negeri 135 Rejang Lebong, tanggal 22 November 2018

¹¹⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Irina Novita selaku kepala sekolah SD Negeri 135 Rejang Lebong, tanggal 22 November 2018

Peneliti juga melanjutkan wawancara kepada siswa kelas IV, yaitu

Bayu :

“Saat belajar saya diberikan tugas dari Ibu Sesni seperti, memimpin doa sebelum belajar dan sesudah belajar.¹¹¹

Hal serupa juga disampaikan oleh siswa kelas IV, yaitu Yolanda :

“Saat sesudah belajar saya sering diberikan tugas dari Ibu Sesni untuk membawakan hasil tugas kami kemeja guru di kantor. Selain itu juga saya pernah diberikan tugas untuk memimpin menjadi ketua kelompok saat belajar diskusi.¹¹²

Hal ini juga disampaikan oleh siswa kelas IV, yaitu Revaldi :

“Saat belajar dengan ibu sesni selain belajar mandiri, kami juga sering belajar secara berkelompok, terkadang saya diberikan tugas untuk memimpin menjadi ketua kelompok.¹¹³

Hal serupa juga disampaikan oleh siswa kelas IV, yaitu Divo :

“Ibu sesni telah memberikan tugas kepada saya untuk menjadi wakil ketua kelas dan untuk memperhatikan teman-teman yang tidak melaksanakan tugas piketnya dengan baik.¹¹⁴

Hal ini juga disampaikan oleh siswa kelas IV, yaitu Daffa :

“Saat sesudah belajar saya sering diberikan tugas dari Ibu Sesni untuk membawakan hasil tugas kami kemeja guru di kantor. Selain itu juga saya pernah diberikan tugas untuk memimpin menjadi ketua kelompok saat belajar diskusi.¹¹⁵

¹¹¹ Hasil wawancara Bayu, siswa kelas IV SDN 135 Rejang Lebong, tanggal 22 November 2018

2018 ¹¹² Hasil wawancara Yolanda, siswa kelas IV SDN 135 Rejang Lebong, tanggal 22 November

2018 ¹¹³ Hasil wawancara Revaldi, siswa kelas IV SDN 135 Rejang Lebong, tanggal 22 November

¹¹⁴ Hasil wawancara Divo, siswa kelas IV SDN 135 Rejang Lebong, tanggal 22 November 2018

¹¹⁵ Hasil wawancara Daffa, siswa kelas IV SDN 135 Rejang Lebong, tanggal 22 November 2018

Hal lain juga disampaikan oleh siswi kelas IV, yaitu Zaitunisa :

“Ibu sesni memberikan tugas untuk saya menjadi bendahara di dalam kelas, sehingga saya diberikan tugas sepenuhnya untuk memegang uang kelas, jadi saya harus menjaganya dengan baik.¹¹⁶

Hal ini juga disampaikan oleh siswi kelas IV, yaitu Julia :

“Ibu sesni memberikan tugas untuk saya menjadi sekretaris di dalam kelas, tugas sekretaris adalah untuk mencatat apa saja yang diberikan guru.¹¹⁷

Hal serupa juga disampaikan oleh siswa kelas IV, yaitu Dava :

“Saat sesudah belajar saya sering diberikan tugas dari Ibu Sesni untuk membawakan hasil tugas kami kemeja guru di kantor. Selain itu juga saya pernah diberikan tugas untuk memimpin menjadi ketua kelompok saat belajar diskusi.¹¹⁸

Hal ini juga disampaikan oleh siswi kelas IV, yaitu Sintia :

“Saat sesudah belajar saya sering diberikan tugas dari Ibu Sesni untuk membawakan hasil tugas kami kemeja guru di kantor.¹¹⁹

Hal ini juga disampaikan oleh siswa kelas IV, yaitu Tora :

“Saat belajar dengan ibu sesni selain belajar mandir, kami juga sering belajar secara berkelompok, terkadang saya diberikan tugas untuk memimpin menjadi ketua kelompok.¹²⁰

Dari hasil wawancara di atas dapat peneliti simpulkan bahwa memberikan tanggung jawab kepada siswa-siswi di kelas IV ini membuat

2018 ¹¹⁶ Hasil wawancara Zaitunisa, siswi kelas IV SDN 135 Rejang Lebong, tanggal 22 November

¹¹⁷ Hasil wawancara Julia, siswi kelas IV SDN 135 Rejang Lebong, tanggal 22 November 2018

¹¹⁸ Hasil wawancara Dava, siswa kelas IV SDN 135 Rejang Lebong, tanggal 22 November 2018

¹¹⁹ Hasil wawancara Sintia, siswi kelas IV SDN 135 Rejang Lebong, tanggal 22 November 2018

¹²⁰ Hasil wawancara Tora, siswa kelas IV SDN 135 Rejang Lebong, tanggal 22 November 2018

mereka untuk berani dalam bertindak dan menyelesaikan masalah, sehingga sikap percaya dirinya dapat muncul dengan sendirinya.

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan memang guru tersebut sudah memberikan tanggung jawab khusus yang diberikan kepada siswa-siswi kelas IV seperti memimpin doa, memberikan jadwal piket, memimpin tugas kelompok serta menyuruh siswa hal-hal kecil seperti mengambil penghapus dan sebagainya secara bergiliran dengan begitu dapat meningkatkan percaya diri. Dengan adanya tanggung jawab yang diberikan ini membuat siswa dapat meningkatkan sikap percaya dirinya. Seperti siswa-siswi yang ada di kelas IV yang sebelumnya tidak berani untuk berbicara dengan adanya tanggung jawab ini membuat mereka aktif untuk berbicara dengan guru.¹²¹

3. Kendala yang dihadapi dalam peningkatan percaya diri siswa di SD Negeri 135 Rejang Lebong

Dalam upaya yang dilakukan dalam peningkatan percaya diri siswa terdapat kendala yang dihadapi guru seperti yang dikatakan oleh Ibu Sesni Jun Antriyani selaku guru wali kelas IV, mengatakan bahwa :

“Kendala yang saya hadapi dalam peningkatan percaya diri siswa adalah sulitnya mengajak siswa berkomunikasi, sifat siswa yang selalu berubah-ubah, kurang sabar untuk menghadapi siswa-siswinya serta keterbatasan kemampuan yang dimiliki siswa.¹²²

Selanjutnya wawancara dengan Ibu Irina Novita selaku Kepala Sekolah SD Negeri 135 Rejang Lebong, mengemukakan bahwa :

¹²¹ Hasil observasi di Kelas IV SD Negeri 135 Rejang Lebong, tanggal 21 November 2018

¹²² Hasil wawancara dengan Ibu Sesni Jun Antriyani selaku guru wali kelas IV di SD Negeri 135 Rejang Lebong, tanggal 22 November 2018

“ada kendala yang di hadapi oleh guru wali kelas IV dalam upaya peningkatan percaya diri siswa. Kendala ini seperti kurangnya pengetahuan yang di miliki guru-guru, guru kurang sabar dalam menghadapi siswa, sulit mengajak siswa-siswi untuk bekerjasama, sifat siswa-siswi yang kadang berubah-ubah, serta kesulitan guru untuk berkomunikasi kepada siswa-siswi yang kurang memiliki kepercayaan diri.¹²³

Dari Hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa kendala yang di hadapi Guru dalam upaya peningkaan percaya diri siswa seperti :

1. Terbatasnya pengetahuan tentang kepercayaan diri
2. Belum memahami sepenuhnya cara untuk meningkatkan kepercayaan diri siwa
3. Sifat siswa yang berubah-ubah
4. Serta kurang sabar menghadapi siswa¹²⁴

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan ada kendala yang dihadapi guru tersebut dalam peningkatan percaya diri siswa seperti guru tidak sabar dalam menghadapi siswa, sifat siswa yang sering berubah-ubah, serta terbatasnya pengetahuan guru tentang percaya diri.¹²⁵

Peneliti juga melanjutkan wawancara kepada siswa kelas IV, yaitu Bayu :

“Ibu sesni orangnya tidak sabar, beliau menginginkan kami untuk mengikuti apa kemauan dia.¹²⁶

¹²³ Hasil wawancara dengan Ibu Irina Novita selaku kepala sekolah di SD Negeri 135 Rejang Lebong, tanggal 22 November 2018

¹²⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Sesni Jun Antriyani selaku guru wali kelas IV di SD Negeri 135 Rejang Lebong, tanggal 22 November 2018

¹²⁵ Hasil observasi di Kelas IV SD Negeri 135 Rejang Lebong, tanggal 21 November 2018

¹²⁶ Hasil wawancara Bayu, siswa kelas IV SDN 135 Rejang Lebong, tanggal 22 November 2018

Hal serupa juga disampaikan oleh siswa kelas IV, yaitu Yolanda :

“Ibu sesni itu orangnya kadang-kadang enak, kadang-kadang idak. Dalam berbicara kadang terlalu cepat, sehingga saya kurang memahaminya.¹²⁷

Hal ini juga disampaikan oleh siswa kelas IV, yaitu Revaldi :

“Ibu sesni orangnya kadang-kadang galak atau garang.¹²⁸

Hal serupa juga disampaikan oleh siswa kelas IV, yaitu Divo :

“Ibu sesni itu orangnya baik, dia seperti itu kepada kami untuk membuat kami menjadi siswa yang rajin dan sukses.¹²⁹

Hal ini juga disampaikan oleh siswa kelas IV, yaitu Daffa :

“Ibu sesni orangnya tidak sabar, beliau menginginkan kami untuk mengikuti apa kemauan dia.¹³⁰

Hal lain juga disampaikan oleh siswi kelas IV, yaitu Zaitunisa :

“Ibu sesni itu orangnya kadang-kadang enak, kadang-kadang idak. Dalam berbicara kadang terlalu cepat, sehingga saya kurang memahaminya.¹³¹

Hal ini juga disampaikan oleh siswi kelas IV, yaitu Julia :

“Ibu sesni memberikan tugas itu kadang terlalu sulit sehingga saya tidak dapat menjawabnya.¹³²

2018 ¹²⁷ Hasil wawancara Yolanda, siswa kelas IV SDN 135 Rejang Lebong, tanggal 22 November 2018

2018 ¹²⁸ Hasil wawancara Revaldi, siswa kelas IV SDN 135 Rejang Lebong, tanggal 22 November 2018

¹²⁹ Hasil wawancara Divo, siswa kelas IV SDN 135 Rejang Lebong, tanggal 22 November 2018

¹³⁰ Hasil wawancara Daffa, siswa kelas IV SDN 135 Rejang Lebong, tanggal 22 November 2018

2018 ¹³¹ Hasil wawancara Zaitunisa, siswi kelas IV SDN 135 Rejang Lebong, tanggal 22 November 2018

¹³² Hasil wawancara Julia, siswi kelas IV SDN 135 Rejang Lebong, tanggal 22 November 2018

Hal serupa juga disampaikan oleh siswa kelas IV, yaitu Dava :

“Ibu sesni itu orangnya baik, perhatian dan saya suka belajar dengan dia, walaupun dia terkadang suka garang.¹³³

Hal ini juga disampaikan oleh siswi kelas IV, yaitu Sintia :

“Ibu sesni itu orangnya kadang-kadang enak, kadang-kadang idak. Dalam berbicara kadang terlalu cepat, sehingga saya kurang memahaminya.¹³⁴

Hal ini juga disampaikan oleh siswa kelas IV, yaitu Tora :

“Ibu sesni itu orangnya baik, perhatian dan saya suka belajar dengan dia, walaupun dia terkadang suka garang.¹³⁵

Dari hasil wawancara di atas dapat peneliti simpulkan bahwa, siswa-siswa kelas IV ada yang suka belajar dengan Ibu Sesni dan ada juga yang kurang. Karena menurut dari beberapa siswa-siswi kelas IV seperti Daffa, Julia, Revaldi dan Zaitunisa yang tidak suka belajar dengan ibu sesni mengukapkan bahwa ibu sesni ini orangnya sedikit galak atau garang, tidak sabar dan tugas yang diberikan terlalu sulit buat mereka. Sedangkan menurut dari beberapa siswa-siswi kelas IV seperti Bayu, Dava, Divo, Sintia, Tora dan Yolanda yang suka belajar dengan ibu sesni mengukapkan bahwa ibu sesni orangnya baik, suka memberikan perhatian dan lain-lain

¹³³ Hasil wawancara Dava, siswa kelas IV SDN 135 Rejang Lebong, tanggal 22 November 2018

¹³⁴ Hasil wawancara Sintia, siswa kelas IV SDN 135 Rejang Lebong, tanggal 22 November 2018

¹³⁵ Hasil wawancara Tora, siswa kelas IV SDN 135 Rejang Lebong, tanggal 22 November 2018

4. Pembahasan Penelitian

1. Kepercayaan Diri Siswa Kelas IV di Sekolah Dasar Negeri 135 Rejang Lebong

Dari hasil temuan-temuan peneliti diketahui bahwa siswa kelas IV di SDN 135 Rejang Lebong mengalami peningkatan percaya diri. Dengan terlihatnya siswa mulai berani untuk maju serta berbicara di depan kelas, tidak takut lagi untuk menjawab pertanyaan yang diberikan guru serta tidak ragu dan malu akan kemampuan yang siswa miliki.

Oleh sebab itu dalam kehidupan untuk mencapai keberhasilan ia harus memiliki sikap mantap dan percaya diri dalam melakukan sesuatu. Percaya terhadap kemampuan yang dimilikinya merupakan bekal yang sangat penting dalam kehidupannya untuk meraih kesuksesan.¹³⁶

Kepercayaan diri merupakan keyakinan terhadap kemampuan dirinya sendiri untuk melakukan sesuatu dalam mencapai sebuah prestasi. Dengan adanya kepercayaan diri yang dimiliki dapat menggali potensi diri untuk dihargai, tidak hanya dirinya sendiri tetapi juga orang lain.¹³⁷

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kepercayaan diri adalah yakin kepada kemampuannya sendiri dalam mencapai sebuah prestasi dan dapat dihargai oleh guru dan teman sejawat.

¹³⁶ Hasil observasi dan wawancara di Sekolah Dasar Negeri 135 Rejang Lebong, tanggal 21-22 November 2018

¹³⁷ Ghufron, Nur, dan Rini Risnawati, *Teori-Teori Psikologi*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), hal. 40

2. Upaya Guru Dalam Peningkatan Percaya Diri Siswa di Sekolah Dasar Negeri 135 Rejang Lebong

Upaya adalah usaha, ikhtiar untuk mencapai suatu apa yang hendak dicapai atau apa yang diinginkan.¹³⁸ Dalam proses pendidikan, tentunya bagi seorang guru ingin melihat keberhasilan siswanya dalam meningkatkan prestasi belajar. Setelah peneliti melakukan observasi dan wawancara dengan guru dalam peningkatan percaya diri siswa. Adapun upaya yang dilakukan guru dalam peningkatan percaya diri siswa yaitu :

a. Melakukan pendekatan personal

Menurut teori psikologi, pendekatan personal adalah salah satu cara untuk digunakan dalam membentuk sikap percaya diri siswa. Penggunaan pendekatan ini kepada siswa harus tepat agar sikap percaya diri dapat dikembangkan dengan baik. Pendekatan yang digunakan dalam peningkatan percaya diri siswa tentu berkaitan dengan pendekatan personal, yang mengacuh pada proses pembelajaran yang berkaitan dengan perilaku dan tingkah laku siswa, seperti: menciptakan suasana belajar menjadi bersahabat.¹³⁹

Dengan adanya pendekatan personal dapat peningkatan percaya diri siswa, sehingga siswa dapat melakukan kegiatan belajar mengajar dengan baik. Dari hasil temuan sebelumnya sudah ada peningkatan percaya diri siswa yang begitu meningkat, siswa-siswi yang sebelumnya takut, ragu serta

¹³⁸ Heri Rahyubi, *Teori-teori Belajar Dan Aplikasi Pembelajaran*, (Bandung, PT. Singaraja, 2014), hal. 05

¹³⁹ *Ibid.*, hal. 56

malu akan kemampuan yang dia miliki sekarang menjadi siswa yang tidak takut, malu dan ragu lagi.

b. Memberikan dukungan secara emosional

Memberikan dukungan secara emosional merupakan suatu hal yang penting untuk dilakukan untuk peningkatan percaya diri siswa. Dukungan emosional yang diberikan guru, siswa dapat meningkatkan hasil belajar dan prestasinya.

Menurut teori belajar dan pembelajaran, dukungan yang diberikan berupa motivasi dan apresiasi kepada siswa dalam proses pembelajaran berlangsung saat di dalam kelas. Dengan begitu siswa dapat memiliki perasaan mampu dan sanggup untuk melakukan sebuah tugas tanpa disuruh.¹⁴⁰

c. Mengajak siswa berkomunikasi

Menurut teori psikologi, mengajak siswa berkomunikasi merupakan salah satu cara upaya untuk memupuk rasa percaya diri disekolah. Seperti Saat siswa mengerjakan tugas yang diberikan guru berjalan mengelilingi kelas dan beberapa kali berhenti mengajak siswa berkomunikasi mengenai tugas yang diberikan.¹⁴¹ Dengan mengajak siswa berkomunikasi kita dapat mengetahui kepercayaan diri yang dimiliki siswa tersebut.

Upaya guru dalam peningkatan percaya diri siswa dengan mengajak siswa berkomunikasi saat berputar mengelilingi kelas mengawasi pekerjaan

¹⁴⁰ Ibid., 57

¹⁴¹ Ibid., 59

siswa sesuai dengan pendapat yang salah satunya menyebutkan peran aktif pendidik untuk bertanya kepada siswanya.

d. Memberikan tanggung jawab khusus

Tanggung jawab khusus yang diberikan kepada siswa seperti memimpin teman-teman tugas piket menyapu kelas, memimpin tugas kelompok dan sesekali memimpin doa secara bergantian.

Upaya guru dalam peningkatan percaya diri siswa dengan memberikan tanggung jawab khusus pada siswa bahwa untuk mencapai sukses dalam segala sesuatu perlu mengambil risiko dalam mencoba sesuatu yang baru.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa, upaya guru dalam peningkatan percaya diri siswa yang dilakukan adalah :

- a. Melakukan pendekatan personal
- b. Memberikan dukungan secara emosional
- c. Mengajak siswa berkomunikasi
- d. Memberikan tanggung jawab khusus

3. Kendala yang dihadapi guru dalam peningkatan percaya diri siswa di SD

Negeri 135 Rejang Lebong

Menurut teori psikologi, faktor-faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri berasal dari dalam dan dari luar pribadi siswa. Faktor dari dalam pribadi siswa dipengaruhi oleh keadaan fisik dan psikis siswa, sedangkan faktor dari luar pribadi siswa antara lain pola asuh, keadaan

keluarga, keadaan ekonomi, keluarga, teman sepermainan dan lingkungan tempat tinggal.¹⁴²

Dalam melakukan upaya dalam peningkatan percaya diri siswa yang dilakukan terdapat kendala yang dihadapi guru seperti yang diungkapkan Ibu Sesni Jun Antriyani menjelaskan bahwa kendala yang dihadapi adalah :

1. Terbatasnya pengetahuan tentang kepercayaan diri,
2. Belum memahami sepenuhnya cara untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa,
3. Sifat siswa yang berubah-ubah,
4. Serta kurang sabar menghadapi siswa

¹⁴² Ibid., hal. 62

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan peneliti yang telah diuraikan di atas, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Kepercayaan diri siswa kelas IV di SD Negeri 135 Rejang Lebong mengalami peningkatan percaya diri secara menyeluruh, hanya ada dua orang siswa saja yang kurang memiliki kepercayaan diri. Dengan begitu keberhasilan belajar siswa dapat meningkat dengan sendirinya.
2. Peningkatan ini terjadi karena adanya upaya yang dilakukan guru di SDN 135 Rejang Lebong yaitu dengan : a.Melakukan pendekatan personal, b.Memberikan dukungan secara emosional, c.Mengajak siswa berkomunikasi, dan d.Memberikan tanggung jawab khusus.
3. Dalam peningkatan percaya diri siswa terdapat juga kendala yang dihadapi guru yaitu : terbatasnya pengetahuan tentang kepercayaan diri siswa, belum sepenuhnya memahami cara untuk peningkatan percaya diri siswa, kurangnya kesabaran menghadapi siswa, serta sifat siswa yang berubah-ubah.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka ada beberapa saran yang penulis sampaikan diantaranya yaitu :

1. Bagi siswa

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemikiran bagi siswa untuk dapat meningkatkan kepercayaan diri mereka agar dapat menjadi siswa yang berprestasi.

2. Bagi pendidik (Guru)

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambahkan wawasan, pengetahuan dan pengalaman bagi guru dalam menentukan strategi yang digunakan dalam peningkatan percaya diri siswa yang bisa dikembangkan kembali dalam menangani hambatan dalam mengajar di sekolah.

3. Bagi Sekolah

Hasil peneliti ini diharapkan mampu memberikan solusi bagi sekolah untuk saling membantu dan bekerja sama dalam upaya peningkatan percaya diri siswa.

4. Bagi peneliti

Sebagai pelatihan berkenaan dengan penelitian percaya diri yang mampu menambahkan wawasan, pengetahuan, dan pengalaman bagi peneliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus. S, Harlem. L, & Taufik. H, *Psikologi Kepribadian*, Jakarta : Bumi Aksara, 2006
- Bambang Harton, *Melatih Anak Percaya Diri*, Jakarta: Gunung Mulia, 1997
- Bambang Sudibyo, *UURI No 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS*, Bandung: Citra Umbara, 2003
- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2002
- Dri Atmaka, *Pengantar Pendidikan*, Salatiga: Widya Sari Press, 2004
- Dwi Siswoyo, *Ilmu Pendidikan*, Yogyakarta: UNY Press, 2008
- Enung Fatimah, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, Bandung: Pustaka Setia, 2006
- Goble, Frank. G, *Mahzab Ketiga Psikologi Humanistik Abraham Maslow*, Yogyakarta: Kanisius, 1987
- Hamalik, *Pendidikan Guru*, Jakarta: Pt Bumi Aksara, 2006
- Hambly, Kenneth, *Psikologi Populer: Bagaimana Meningkatkan Rasa Percaya Diri*, (Alih Bahasa: Drs. F.X. Budiyanto), Jakarta: Arcan, 1992
- Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013
- Lauster, Peter, *Tes Kepribadian*, (Alih Bahasa: D.H Gulo). Jakarta: Bumi Aksara, 1997
- Lindenfield, Gael, *Mendidik Anak Agar Percaya Diri*, (Alih Bahasa: Ediati Kamil). Jakarta: Arcan, 1997
- Mahrta Julia Hapsari, *Upaya Meningkatkan Self-Confidence Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Melalui Model Inkuiri Terbimbing. Prosiding, Seminar Nasional*, Yogyakarta: FMIPA UNY, 2011
- Mardatillah, *Pengembangan Diri*, Balikpapan: STIE Madani, 2010

- Moh. Nazir, *Metode Penelitian*. Bogor Selatan: Ghalia Indonesia, 2005
- Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial*, Jakarta: Erlangga, 2009
- Mulyasa. E, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2011
- Nur Ghufron & Rini R.S, *Teori-Teori Psikologi*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011
- Santrock, John W, *Edisi Keenam Adolfsence Perkembangan Remaja*, (Alih Bahasa: Shinto B. Adelar, Sherly Saragih), Jakarta: Erlangga, 2003
- Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi*, Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada, 2011
- Sifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2010
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan, Kompetensi dan Praktiknya*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009
- Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008
- Syaiful Bahri Djamahara, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010
- Tarsi Tarmudji, *Pengembangan Diri*, Yogyakarta: Liberty, 1998
- Thursan Hakim, *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*. Jakarta: Puspa Swara, 2005
- YPLP/ PPLP PGRI Pusat, *Pendidikan Sejarah Perjuangan dan Jati Diri PGRI*, Jakarta: YPLP/ PPLP PGRI Pusat, 2011

LAMPIRAN

LEMBAR OBSERVASI SIKAP PERCAYA DIRI
UPAYA GURU DALAM PENINGKATAN PERCAYA DIRI SISWA
DI SDN 135 REJANG LEBONG

Peneliti : Sefti Wahyuni
 Hari/Tanggal : Senin, 21 November 2018
 Nama Peserta Didik :
 Kelas : IV (Empat)

No	Aspek Pengamatan	Skor			
		1	2	3	4
1	Siswa melakukan segala sesuatu tanpa ragu-ragu				
2	Siswa berani mengambil keputusan secara cepat dan bisa dipertanggungjawabkan				
3	Siswa tidak mudah putus asa				
4	Siswa berani menunjukkan kemampuan yang dimiliki di depan orang banyak				
5	Siswa berani mencoba hal-hal yang baru				
Jumlah Skor					

Petunjuk :

Lembaran ini diisi oleh peserta didik sendiri untuk menilai sikap sosial peserta didik dalam percaya diri. Berilah tanda cek (v) pada kolom skor sesuai sikap percaya diri yang ditampilkan oleh peserta didik, dengan kriteria sebagai berikut :

- 4 = Selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan
- 3 = Sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukan
- 2 = kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan
- 1 = tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan

PEDOMAN WAWANCARA
UPAYA GURU DALAM PENINGKATAN PERCAYA DIRI SISWA
DI SEKOLAH DASAR NEGERI 135 REJANG LEBONG

Peneliti : Sefti Wahyuni
Hari/Tanggal : 21 Novemeber 2018
Informan : Kepala Sekolah SDN 135 Rejang Lebong

1. Menurut ibu bagaimana kepercayaan diri siswa di Sekolah Dasar Negeri 135 Rejang Lebong?
2. Menurut ibu bagaimana cara ibu dalam menerapkan kepercayaan diri siswa di Sekolah Dasar Negeri 135 Rejang Lebong?
3. Menurut ibu bagaimana upaya guru-guru di sekolah dalam peningkatan percayaan diri siswa terutama guru kelas IV?
4. Menurut ibu upaya guru yang dilakukan tersebut apakah sudah ada peningkatan atau belum?
5. Apa saja kendala ibu selaku kepala sekolah dalam peningkatan percaya diri di sekolah?

PEDOMAN WAWANCARA
UPAYA GURU DALAM PENINGKATAN PERCAYA DIRI SISWA
DI SEKOLAH DASAR NEGERI 135 REJANG LEBONG

Peneliti : Sefti Wahyuni

Hari/Tanggal : 21 Novemebr 2018

Informan : Guru Wali kelas IV SDN 135 Rejang Lebong

1. Menurut bapak bagaimana kepercayaan diri siswa kelas IV di Sekolah Dasar Negeri 135 Rejang Lebong?
2. Menurut bapak selaku wali kelas IV, bagaimana cara bapak menanamkan kepercayaan diri siswa saat pembelajaran berlangsung?
3. Apakah bapak memberkan apresiasi terhadap siswa yang aktif dalam pembelajaran?
 - a. Jika ada bagaimana
 - b. Jika tidak bagaimana
4. Apakah ada bapak menerapkan metode pembelajaran kepada siswa untuk peningkatan percaya diri siswa?
 - a. Bagaimana bentuk metodenya
 - b. Bagaimana pelaksanaannya
5. Adakah kendala yang bapak hadapi dalam peningkatan percaya diri siswa di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 135 Rejang Lebong?

PEDOMAN WAWANCARA
UPAYA GURU DALAM PENINGKATAN PERCAYA DIRI SISWA
DI SEKOLAH DASAR NEGERI 135 REJANG LEBONG

Peneliti : Sefti Wahyuni

Hari/Tanggal : 21 Novemebr 2018

Informan : Siswa/i kelas IV SDN 135 Rejang Lebong

1. Apakah ada kegiatan yang dilakukan guru saat proses pembelajaran?
2. Adakah bapak tersebut melakukan pendekatan dengan anda?
3. Apakah bapak tersebut pernah melakukan permainan saat proses pembelajaran?
4. Apakah yang membuat anda tidak berani menjawab pertanyaan yang bapak itu berikan?
5. Apakah yang membuat anda tidak mau maju didepan kelas jika tanpa disuruh?
6. Apakah anda tidak suka belajar dengan bapak tersebut?
7. Apakah yang menyebabkan anda tidak suka belajar dengan bapak tersebut?

**Upaya Guru Dalam Peningkatan Percaya Diri Siswa
di SD Negeri 135 Rejang Lebong**

Subjek : Kepala Sekolah
Peneliti : Sefti Wahyuni
Lokasi : Ruang Kepala Sekolah

Informan	Pertanyaan	Jawaban
Kepala Sekolah	1. Menurut ibu bagaimana kepercayaan diri siswa di SD Negeri 135 Rejang Lebong?	
	2. Menurut ibu bagaimana cara ibu dalam menerapkan kepercayaan diri siswa di SD Negeri 135 Rejang Lebong?	
	3. Menurut ibu bagaimana upaya guru-guru di sekolah dalam peningkatan percaya diri siswa terutama kelas IV?	
	4. Menurut ibu upaya guru yang dilakukan tersebut, apakah sudah ada peningkatan atau belum?	

Instrumen Penelitian

No	Variabel	Indikator
1.	Percaya Diri	<ol style="list-style-type: none">1. Percaya diri batin<ol style="list-style-type: none">a. Menyayangi dirib. Pemahaman diric. Tujuan yang jelasd. Pemikiran yang positif2. Percaya diri lahir<ol style="list-style-type: none">a. Komunikasib. Ketegasanc. Penampilan dirid. Pengendalian perasaan
2	Upaya Guru dalam Peningkatan Percaya Diri Siswa	<ol style="list-style-type: none">1. Pendekatan personal2. Dukungan secara emosional3. Mengajak siswa berkomunikasi4. Memberikan tanggung jawab5. Mengkomunikasikan upaya yang dilakukan kepada teman sesama guru
3	Kendala yang dihadapi dalam peningkatan percaya diri	<ol style="list-style-type: none">1. Pola asuh2. Pola pikir negatif<ol style="list-style-type: none">a. Keluargab. Pendidikan formalc. Pendidikan non formal



KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN CURUP)

Jl. Dr. AK. Gani Kotak Pos 108 Tlp. 0732 21010 - 21759 Fax 21010 Curup 3919 Email:staincurup@telkom.net

KEPUTUSAN
KETUA SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) CURUP
Nomor : 25 /Sti.02/I/PP.00.9/03/ 2018

Tentang
PERUBAHAN PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) CURUP

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;
b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat** : 1. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi ;
Keputusan Menteri Agama RI Nomor 406 Tahun 2000 tentang Pembukaan Jurusan / Program Studi Baru Pada Perguruan Tinggi di Lingkungan Departemen Agama RI ;
Keputusan Menteri Agama RI Nomor 1 Tahun 2001 Tentang Kedudukan, Tugas, Fungsi, Kewenangan, Satuan Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Agama RI ;
2. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
3. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 31 Tahun 2016 tentang STATUTA STAIN Curup ;
4. Surat Keputusan Menteri Agama RI Nomor B. II/3/08207/2016 tentang Pengangkatan Ketua STAIN Curup Periode 2016 - 2020 ;
5. Surat Ketua STAIN Curup No : 158/Sti.02/I/PP.009/01/2017

MEMUTUSKAN :

**Menetapkan
Pertama**

1. **Dra. Susilawati, M.Pd.** 19660904 199403 2 001
2. **Siti Zulaiha, M.Pd.I.** 19830820 201101 2 008

Dosen Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : **Sefti Wahyuni**

N I M : **14592006**

JUDUL SKRIPSI : **Upaya Guru Dalam Peningkatan Percaya Diri Siswa Di sekolah Dasar Negeri 135 Rejang Lebong**

- Kedua** : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
Terjadi perubahan Pembimbing Nama tersebut di atas, Karena yang bersangkutan tidak lulus dan telah melakukan perbaikan skripsi ;
- Ketiga** : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Keempat** : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam** : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh STAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh** : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,
Pada tanggal, 06 Maret 2018

Ketua STAIN Curup

Wakil Ketua I,



Hendra Harmi

Tembusan :

- 1 Pembimbing I dan II;
2 Bendahara STAIN Curup;
3 Kasubbag AK;
4 Kepala Perpustakaan STAIN;
5 Mahasiswa yang bersangkutan;
6 Arsip/Jurusan Tarbiyah



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH DASAR NEGERI 135 REJANGLEBONG
Alamat : Jln. Stadion Kel. Air Bang Kec. Curup Tengah Kab. Rejang Lebong



SURAT IZIN PENELITIAN

Nomor : /SDN135/RJ/2018

Berdasarkan Surat Rekomendasi Izin Penelitian Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan Kabupaten Rejang Lebong Nomor : 000/2372/Set.3.Dikbud/2018, dengan ini Kepala Sekolah Dasar Negeri 135 Rejang Lebong memberikan izin kepada :

Nama : Sefti Wahyuni
NIM : 14592006
Jurusan/ Prodi : Tarbiyah/ Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Waktu Penelitian : 19 November 2018 s.d 19 Februari 2019

Untuk melaksanakan penelitian di SD Negeri 135 Rejang Lebong, dengan judul skripsi: **"Upaya Guru Dalam Peningkatan Percaya Diri Siswa Di Sekolah Dasar Negeri 135 Rejang Lebong"** dengan ketentuan tetap menjaga nama baik sekolah khususnya SD Negeri 135 Rejang Lebong Kecamatan Curup Tengah.

Demikianlah surat izin penelitian ini dibuat, untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya, terima kasih.

Curup, 23 November 2018

Mengetahui,

Ka. SDN 135 Rejang Lebong



IRINA NOVITA, A. Ma. Pd
NIP. 19661106 198803 2 006



**PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH DASAR NEGERI 135 REJANG LEBONG**

Alamat : Jln. Stadion Kel. Air Bang Kec. Curup Tengah Kab. Rejang Lebong



SURAT KETERANGAN TELAH MENELITI

Nomor : /SDN135/RJ/2018

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Irina Novita, A. Ma. Pd
NIP : 19661106 198803 2 006
Jabatan : Kepala Sekolah SD Negeri 135 Rejang Lebong

Dengan ini menerapkan bahwa :

Nama : Sefti Wahyuni
NIM : 14592006
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Telah melaksanakan penelitian di Sekolah Dasar Negeri 135 Rejang Lebong sejak tanggal 19 November s/d 19 Februari 2019.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 23 November 2018

Mengetahui,

Ka. SDN 135 Rejang Lebong



IRINA NOVITA, A. Ma. Pd
NIP. 19661106 198803 2 006



KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : Sefi Wahyuni
NIM : 159 2006
JURUSAN/ PRODI : PEMI
PEMBIMBING I : Pra. Sutawidhi, M. Pd
PEMBIMBING II : Siti Zuhra, M. Pd. 1
JUDUL SKRIPSI : Upaya Guri Dalam Peningkatan Percaya Diri Siswa Di Sekolah Dasar Negeri 135 Rejang Lebong

* Kartu konsultasi ini harus dibawa pada setiap konsultasi dengan pembimbing 1 atau pembimbing 2;

* Dianjurkan kepada mahasiswa yang menulis skripsi untuk berkonsultasi sebanyak mungkin dengan pembimbing 1 minimal 2 (dua) kali, dan konsultasi pembimbing 2 minimal 5 (lima) kali dibuktikan dengan kolom yang di sediakan;

* Agar ada waktu cukup untuk perbaikan skripsi sebelum diajukan di lapangan agar konsultasi terakumulir dengan pembimbing di lakukan paling lambat sebelum ujian skripsi



KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : Sefi Wahyuni
NIM : 159 2006
JURUSAN/ PRODI : PEMI
PEMBIMBING I : Pra. Sutawidhi, M. Pd
PEMBIMBING II : Siti Zuhra, M. Pd. 1
JUDUL SKRIPSI : Upaya Guri Dalam Peningkatan Percaya Diri Siswa Di Sekolah Dasar Negeri 135 Rejang Lebong

Kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diajukan untuk ujian skripsi STAIN Curup.

Pembimbing I,

...Pra. Sutawidhi, M. Pd
NIP./19660904 199003 1 001

Pembimbing II,

...Siti Zuhra, M. Pd. 1
NIP./19630620 20101 1 000



No.	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing I	Paraf Mahasiswa
1.	16/08/09	Bimbingan bab I - Lalu N19 masalah Faktor, metode & prosedur	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
2.	02/08/08	Bimbingan bab II - - faktor, metode & prosedur - faktor, metode & prosedur	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
3.	10/2008/09	Bimbingan bimbingan bab II Tantangan penelitian & cara kerjanya	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
4.	25/2008/09	- Bimbingan N19 - prosedur	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
5.	13/2008/11	Prose. Bab I - II - dangul ke laporan.	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
6.	09/2009/10	Bimbingan bab IV, laporan penelitian, metode penelitian & prosedur.	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
7.	25/2009/02	Bimbingan bab I - 156 I - V. dll.	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
8.	11/03-2009	Prose, Bab I & bab V - cara di guru yaitu menulis	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>



No.	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing II	Paraf Mahasiswa
1.	11/2008/09	- Bimbingan cara penyusunan dan format laporan penelitian - Bimbingan penyusunan penelitian	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
2.	26/2008/07	- Bimbingan penyusunan dan format laporan penelitian - Bimbingan penyusunan penelitian	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
3.	03/2009/05	- Bimbingan penyusunan dan format laporan penelitian - Bimbingan penyusunan penelitian	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
4.	05/2009/01	Ag. Bab I - II - Bimbingan ke instrument	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
5.	20/2009/01	- Bimbingan penyusunan dan format laporan penelitian - Bimbingan penyusunan penelitian	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
6.	01/2009/08	- Bimbingan penyusunan dan format laporan penelitian - Bimbingan penyusunan penelitian	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
7.	29/2009/08	- Bimbingan penyusunan dan format laporan penelitian - Bimbingan penyusunan penelitian	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
8.	08/2009/01	Ag. Bimbingan ke Pemb. I	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>

**SEKOLAH SD NEGERI 135 REJANG LEBONG DESA KELURAHAN
AIR BANG KECAMATAN CURUP TENGAH KABUPATEN REJANG LEBONG**



Gerbang Sekolah



Ruang Kepala Sekolah

Ruang Staf Guru Dan Halaman Sekolah





WAWANCARA DENGAN KEPALA SEKOLAH SD NEGERI 135 REJANG
LEBONG IBU IRINA NOVITA, A. MA. PD



WAWANCARA DENGAN GURU WALI KELAS IV DI SD NEGERI 135
REJANG LEBONG IBU SESNI JUN ANTRİYANI, S. PD



WAWANCARA DENGAN SISWA-SISWI KELAS IV DI SEKOLAH
DASAR 135 REJANG LEBONG



PROSES PEMBELAJARAN KELAS IV DI SEKOLAH
DASAR NEGERI 135 REJANG LEBONG